

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
“SEMANGAT PAGI” DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
IMAM SYUHODO BLIMBING, WONOREJO, POLOKARTO,
SUKOHARJO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memproleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Desi Cahyaningsih

NIM : 193111172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Desi Cahyaningsih
NIM : 193111172

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Desi Cahyaningsih
NIM : 193111172

Judul : Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan "Semangat Pagi" Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023” yang disusun oleh Desi Cahyaningsih (193111172) telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis....., tanggal 14 Desember 2023... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag



NIP. 19730715 199903 2 002

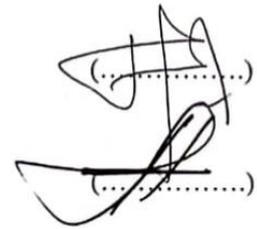
Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hakim, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19821205 201701 1 001

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001



Surakarta, Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



 Prof. Dr. H. Baidi, M. Ag.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya. Bapak Tri Nurdianto dan Ibu Winarsih yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungannya, yang selalu sabar menasehatiku, dan yang selalu mendoakanku sampai saat ini.
2. Kedua saudara kandungku, Devi Novitasari dan Tariq Syaidul Mujahid, serta kakak ipar saya Roni Styawan yang telah memberikan semangat kepada saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُرُوا
وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”.

QS. Al-Isra' Ayat 7 (Departemen, 2019 : 393)”.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Cahyaningsih
NIM : 193111172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 07 Desember 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is pink and white with the text '3000' on the left, 'METERAL TEMPEL' in the center, and 'P26CAKX614751970' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Desi Cahyaningsih

NIM : 193111172

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan selama menempuh perkuliahan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan nasihat-nasihat selama di bangku perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Nasri Dini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
9. Bapak Muhammad Fatkhul Hajri, S.Pd. selaku Ketua Koordinasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
10. Para siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
11. Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Tri Nurdianto dan Ibu Winarsih yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungannya, yang selalu sabar menasehatiku, dan yang selalu mendoakanku sampai saat ini.

12. Kedua saudara kandungku, kakak Devi Novitasari dan adik Tariq Syaidul Mujahid, serta kakak ipar saya Roni Styawan yang telah memberikan semangat kepada saya.
13. Nur'imaniataus Sa'adah, Endah Rejeki Nurcahyo, Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari, Luthfiyatul Maysaroh, Khusnul Khotimah, Asri Setiyana, Rina Puspitasari, serta para sahabat saya yang telah mendukung dan membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, Desember 2023

Desi Cahyaningsih

NIM : 193111172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembiasaan.....	11
a. Pengertian Pembiasaan	11
b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan.....	13
c. Syarat-syarat Pembiasaan	14
d. Pelaksanaan Pembiasaan.....	15
2. Kegiatan Keagamaan.....	17
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	17
b. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	18
c. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan	19
3. Sikap Spiritual	25
a. Pengertian Sikap	25
b. Tahap Penanaman Sikap.....	26
c. Pengertian Spiritual.....	27
d. Pengertian Sikap Spiritual.....	33
e. Cara Menanamkan Sikap Spiritual	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Informan.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Fakta Temuan Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
a. Profil SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.....	55
b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo ...	56
c. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.....	58
d. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo	59
e. Struktur Kepengurusan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo	60
f. Keadaan Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan	60
g. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo	62
h. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
2. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian	65

a.	Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.	65
b.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.	75
B.	Interpretasi Hasil Penelitian	79
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023	80
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.	92
BAB V	PENUTUP	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		103

ABSTRAK

Desi Cahyaningsih, 2023, *Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag

Kata Kunci : Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan, Sikap Spiritual

Permasalahan dalam penelitian ini ialah kurangnya sikap spiritual dalam diri siswa melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual pada siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo pada Februari 2023 sampai Desember 2023. Subjek penelitian adalah Ustadz dan ustadzah pendamping. Sedangkan informan penelitiannya adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Ketua Koordinasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” dan siswa atau siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kemudian Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin hingga Jum’at. Pembiasaan ini dilakukan di pagi hari mulai pukul 06.55 WIB sampai dengan sekitar pukul 08.00 WIB dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Kemudian macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu Berdoa Bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz. Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : **Kegiatan pendahuluan** atau pembukaan, membaca doa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat). **Pada kegiatan inti** melaksanakan Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz. **Pada kegiatan penutup** dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi, membaca hamdallah dan salam yang di pimpin oleh ustadz dan ustadzah. Adapun faktor pendukung yaitu lingkungan, sarana dan prasarana, dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas tempat mengambil air wudhu, ustadz dan ustadzah terjadwal apabila mengikuti rapat dinas keluar, dan terdapat siswa yang belum mengikuti dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian.....	46
Table 4.1 Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan.....	61
Table 4.2 Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.....	63
Table 4.3 Keadaan Sarana.....	63
Table 4.4 Keadaan Prasarana.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Alur Analisis Data menurut Miles and Huberman.....	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	105
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	106
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 4 Field Note Observasi.....	113
Lampiran 5 Field Note Wawancara.....	171
Lampiran 6 Struktur Kepengurusan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.....	158
Lampiran 7 Keadaan Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan.....	159
Lampiran 8 Keadaan siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.....	160
Lampiran 9 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	161
Lampiran 10 Jadwal Pembiasaan Kegiatan Keagamaa “Semangat Pagi”	164
Lampiran 11 Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaa “Semangat Pagi”..	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pelaksanaan pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa (Anggraeni, dkk, 2021 : 101). Pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif dapat digunakan sebagai pencegahan dan dapat digunakan sebagai pengontrol perilaku remaja yang menyimpang pada siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah mengalami perubahan dengan begitu cepat, kemudian salah satu kelompok yang rentan atau mudah terbawa oleh arus adalah para remaja. Karena remaja merupakan kelompok masyarakat yang jumlahnya paling besar dan secara psikologis lebih mudah mendapat pengaruh, jiwanya bergejolak, akibat dari

pribadi yang jiwanya belum terbentuk seutuhnya. Sehingga banyak pengaruh kehidupan-kehidupan dewasa ini yang sudah terlihat, pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian yaitu pendidikan. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik berupa keterampilan maupun wawasan. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan (Suprayitno & Wahyudi, 2020 : 20).

Dan fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Permasalahan remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Fenomena-fenomena tersebut sangat penting dicegah dan diatasi dengan menanamkan sikap spiritual (Abidin, 2019 : 571).

Kemudian peran agama dalam perkembangan jiwa remaja ini sangat penting dan harus dibekali dengan perkembangan agama yang cukup serta kuat, agar emosi yang terdapat pada diri remaja ini dapat terkendalikan dan diawasi oleh aturan-aturan agama yang terdapat pada dirinya. Semakin dekat dengan pencipta dan semakin banyak ibadahnya maka dia akan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan pada hidupnya. Maka

sebaliknya, jika dia semakin jauh dengan pencipta maka dirinya akan semakin susah dalam mencari ketentraman hatinya.

Kemudian salah satu usaha yang dilakukan agar dapat memperdalam jiwa keagamaan remaja melalui lingkungan keagamaan, terutama lingkungan akademik atau pada sekolah yang berbasis madrasah yang lebih menekankan pada Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah Upaya sadar sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman (Dahwadin & Nugraha, 2019 : 7). Dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, yaitu dengan berdoa bersama, melaksanakan shalat, dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan lainnya. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, salah satunya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengaruh kegiatan keagamaan yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kepribadian keagamaan pada anak. Terkhusus hal ini menjadi salah satu penanaman sikap spiritual pada anak, mengapa demikian karena dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini akan menjadi penguatan kerohanian dalam setiap anak.

Pemahaman sikap spiritual merupakan proses kebiasaan setiap individu saat merespon dengan sikap tertentu yang bersifat khusus terhadap stimulus yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Penanaman sikap spiritual dalam diri sangat berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian. Sikap spiritual sering di kaitkan dengan kondisi kebatinan, keagamaan serta kekuasaan Allah sang maha pencipta (Maghfirah, 2021 : 87 - 89).

Sikap spiritual memiliki peranan penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Dengan adanya sikap spiritual maka manusia akan memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Hal yang utama adalah kemampuannya menyadari makna eksistensi dirinya dalam hubungannya dengan Allah pencipta alam semesta (Hablum minallah), dengan orang lain (Hablum minannas), maupun dengan lingkungan alam sekitar (Afifah, 2015 : 184).

Spiritual dapat berupa ekspresi dari kehidupan yang lebih baik, yang dapat menjadi pandangan hidup seseorang. Salah satu karakteristik dari spiritualitas adalah kemampuan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan kekuatan seorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan, yang dengannya dapat menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran.

Ajaran agama Islam juga mengajarkan bahwa Allah adalah zat yang maha berkuasa atas segala sesuatu, maha melihat dan maha mengawasi,

menginspirasi pemeluknya (Muslim) untuk berhati-hati dan selalu mengontrol diri dari perilaku-perilaku menyimpang (Supriyono, 2013 : 124).

Sikap Spiritual ini sangat penting untuk diterapkan di kehidupan karena berkaitan dengan hubungan sebagai manusia dan tuhan. Karena dengan menanamkan sikap spiritual di dalam kehidupan dapat mejadi dasar dalam bersikap serta bertingkah laku. Melihat beberapa fenomena yang bernilai negatif, dengan kita sebagai manusia dapat menjadikan tonggak sikap spiritual dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat positif dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik maka secara tidak langsung terbentuklah kejiwaan dan kerohanian serta kebatinan kita terhadap tuhan.

Sikap spiritual sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip lalu bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah. Sikap spiritual, sikap yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Sikap spiritual membuat individu mampu memaknai setiap

kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya (Busthomi et al., 2020 : 163).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Seperti yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syohodo, di mana SMP Muhammadiyah Imam Syohodo merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di pagi hari dengan sebutan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dengan secara rutin disetiap pagi hari. Program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal dan wajib diikuti oleh siswa mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan, baik putra maupun putri. Adapun kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Imam Syohodo antara lain sebagai berikut : Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), Muroja’ah, khusus juz 30, Shalat Dhuha dan Halaqah Tahfidz. (Wawancara dengan Ustadz Hajri pada Selasa 28 Februari 2023).

“Semangat Pagi” memiliki tujuan yang besar yaitu untuk meningkatkan Sikap Spiritual dalam istilah yang lebih umum yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dimana sekolah dengan menerapkan pendidikan Islam, melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Khususnya di SMP Muhammadiyah Imam Syohodo dengan sebutan “Semangat Pagi”. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surah Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram (Departemen, 2019 : 350)”.

Dari kutipan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kita mengingat Allah maka hati yang beriman akan menjadi tentram dan damai. Dan bagaimana cara siswa agar memiliki sikap spiritual dan mengingat selalu Allah? Yaitu dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan.

Kemudian dari pembiasaan-pembiasaan ini nantinya dapat menanamkan sikap spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syohodo. Dan pembiasaan ini dapat dijadikan pengontrol dalam bersikap dan bertingkah laku serta pengawasan. Agar siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syohodo memiliki sikap spiritualitas yang baik yang tertanam pada hati mereka masing-masing.

Dari latar belakang diatas kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Imam Syuhodo sehingga mampu memiliki sikap spiritual yang tertanam dihati dengan baik. Maka untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap spiritual dalam diri siswa melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan sikap spiritual siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”.
3. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” untuk menanamkan sikap spiritual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual pada siswa di SMP Imam Syuhodo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan secara umum khususnya mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “semangat pagi” dalam menanamkan sikap spiritual.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan penelitian yang relevan dan pengembangan lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Guru Pendamping, penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan atau acuan untuk dijadikan masukan atau saran dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan

keagamaan “semangat pagi” pada siswa. Agar nantinya dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

- b. Manfaat bagi Siswa, dari hasil penelitian ini agar senantiasa siswa memiliki akhlak dan sikap yang baik. Hormat kepada guru dan orang tua dan mampu menghargai serta menyayangi yang lebih tua. Dan siswa dapat lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- c. Manfaat bagi Mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui informasi mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan “semangat pagi” dalam menanamkan sikap spiritual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Menurut Arief dan Armai (2012:110), kaitannya dengan pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Muhammad Rasyid Dimas mengatakan seperti yang dikutip dalam (Amirudin, 2023 : 349), bahwa pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, dan untuk melakukannya tidak perlu adanya arahan lagi.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok ataupun sendiri-sendiri. Pembiasaan juga tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit untuk di ubah atau dihilangkan, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak. Di dalam memberikan materi pembiasaan harus disesuaikan dengan kriteria dan tingkat perkembangan usia anak. Pembiasaan dapat diberikan melalui bermain, bernyayi, yang disesuaikan dengan aspek sosial, emosional dan lingkungan. Kemudian pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif (Baiti, 2020 : 131-133).

Pembiasaan yang baik akan terus-menerus dilakukan orang tua secara alamiah sebagai bentuk Pendidikan terhadap anak-anaknya, lama kelamaan akan menjadikan pribadi anak yang baik pula. Hal ini merupakan ciri khas pribadi yang tertanam, sehingga karakternya yang bernilai baik akan terbentuk dengan sendirinya (Lubis, 2018 : 19).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu yang dimaksud pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan lebih dari satu kali atau berulang-ulang dan terus-menerus yang dapat membentuk kebiasaan yang kurang baik menjadi baik, serta dilakukan dengan kesenangan dan kegembiraan maka pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan dan menjadikan karakter yang bernilai baik akan tumbuh didalam diri seseorang.

b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid dan Sunan Abi Dawud Dimas mengatakan seperti yang dikutip dalam (Akbar, 2020 : 48), bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada suatu yang baik lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Tujuannya siswa agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu

arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Dalam teori perkembangan peserta didik, dikenal adanya teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku yang tentunya dengan melalui proses. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik atau pembiasaan. Tujuan utamadari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan (Abidin, 2018 : 192).

c. Syarat-syarat Pembiasaan

Menurut Ngalim dikutip dari (Sari Dewi, 2017 : 92) mengungkapkan agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Syarat-syarat di atas dapat terwujud dengan baik jika mendidik secara dalam dari diri anak didik, sebab anak adalah makhluk yang mempunyai kata hati, dan tujuan pendidikan ialah memimpin anak agar kelak dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

d. Pelaksanaan Pembiasaan

Ali Rachman mengatakan seperti yang dikutip dalam buku (Benny, dkk, 2021 : 55), Pembiasaan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, tetapi juga memungkinkan kita untuk merasakan nilai-nilai yang baik dan

buruk. Upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, damai, cinta, tanggung jawab dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu dipupuk pada diri peserta didik dan nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menjadi cerminan kehidupan bangsa Indonesia. Hal tersebut juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sebagai bagian dari psikologi perkembangan anak.

Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah harus dilakukan evaluasi untuk menentukan keberhasilan dari program yang sudah dijalankan. Evaluasi diharapkan dapat mengetahui kekurangan apa saja yang ada selama proses pelaksanaan program habituasi pada tahun ajaran lalu. Berdasarkan hasil evaluasi tahun pelajaran sebelumnya, kepala sekolah, guru dan komite mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam pertemuan tersebut diatur program pembiasaan untuk dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Program pembiasaan dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah disusun oleh beberapa pihak sesuai hasil rapat koordinasi.

Dalam pelaksanaan pembiasaan semua warga sekolah perlu dilibatkan dalam pelaksanaannya. Pembiasaan tidak hanya berlaku pada siswa, namun pembiasaan wajib dilakukan bagi semua warga lingkungan sekolah. menyebutkan bahwa Seluruh warga sekolah perlu dilibatkan dalam implementasi nilai pembiasaan disiplin di

sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap nilai pembiasaan (Prasetya, dkk, 2021 : 55).

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan dapat diartikan sebagai kesibukan. Secara lebih luas arti dari kegiatan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah-tengah lingkungan. Sedangkan keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Puspitasari, 2022 : 29).

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama. Menurut Jalaluddin mendefinisikan yang dikutip dalam (Ashoumi, 2019 : 26-28), yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kegiatan keagamaan diartikan juga sebagai segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, kegiatan keagamaan merupakan wujud pengalaman dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Di sinilah seseorang yang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan secara umum adalah mengkehendaki siswa menjadi insan kamil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama, dan mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerja sama siswa agar menjadi lebih baik (Puspitasari, 2022 : 33).

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT. Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Departemen, 2019 : 84)”.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Menurut Zuhairini, dikutip dalam (Abidin, 2019 : 574-575), praktek keagamaan berasal dari bahasa Indonesia, “praktek dan agama”. Yang dimaksud dengan praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Selain itu, materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan ajaran Islam dalam garis besarnya, materi kegiatan keagamaan disekolah dapat dibedakan menjadi tiga bidang pokok, yaitu keimanan (tauhid), keislaman (syari’ah) dan ihsan.

Dari ketiga pokok kegiatan keagamaan tersebut, menunjukkan bahwa pondasi dalam kegiatan keagamaan tidak dapat terlepas dari ketiga pondasi tersebut sebagai indikator dalam aktifitas keagamaan. Misalnya mengenai tauhid, tidak seorang pun yang dapat mengatakan tidak bertuhan walaupun sedetik, begitu juga dengan akhlak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga pondasi tersebut tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu serta dari ketiga bidang pokok tersebut melahirkan cabang-cabang kegiatan keagamaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, menurut buku yang ditulis oleh Amin Syukur yang berjudul *Pengantar Studi Islam* mengatakan di dalam buku Abdul (Abdul Shaleh, 2005 : 170) bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, sebagai berikut :

- 1) Doa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tadarus Alquran (secara bersama-sama atau bergantian) selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Tadarus Alquran dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama.
- 3) Shalat Dzuhur berjamaah dan kultum (kuliah tujuh menit) atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala.
- 4) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.
- 5) Mengintensifkan praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial.
- 6) Yang relevan dengan nilai-nilai agama/ dalil nash al-Qur'an atau hadits rasulullah saw.
- 7) Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal.
- 8) Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat sekitar.

- 9) Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
- 10) Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan bertujuan mengkehendaki siswa menjadi insan kamil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Di dalam praktiknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan.

1) Kegiatan Harian

a) Shalat

Menurut bahasa, sebutan shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti "doa Doa memohon segala kebaikan dan pujian. Maka, shalawat Allah kepada para nabi Nya adalah suatu pujian, bukan permohonan Dalam Al Qur an pun disebutkan pengertian shalat dalam arti doa dan pujian. Sedangkan shalat secara fihiyyah (fikih) ini tidak melingkupi seluruh shalat dalam pengertian yang lebih sempurna. Sebab, yang tergambar dalam pengertian di sini bentuk shalatnya saja secara hukum, tidak mengandung makna penjiwaan sebagai roh dari pada shalat (Noor, 2009 : 130-131).

Shalat merupakan suatu perkara yang besar melihat kedudukannya yang sangat esensial di dalam rukun Islam setelah dua kalimat Syahadat bahkan disebutkan dalam sebuah Hadits, sebagai pembeda antara Muslim dan kafir. Selain itu, Allah memberikan jaminan penghapusan dari dosa dan dilipat gandakannya pahala apabila dikerjakan secara berjamaah (Syarbini, 2021 : 40).

b) Membaca Al-Qur'an

Asy-Syaukani dalam Al-Irsyad, menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu ialah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dibaca menggunakan lisan, serta dinukilkan secara mutawatir atau berangsur-angsur (Ghazali, 2020 : 4). Secara khusus Al-Qur'an ini merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt untuk disampaikan kepada umatnya, maka menjadi umat Nabi Muhammad Saw sudah seyaknya untuk mempelajari mengenai Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sendiri juga merupakan suatu ibadah, karena merupakan kalam Allah Swt yang secara khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw (Manna, 2018).

2) Kegiatan Mingguan

a) Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Farid Wadji dikutip dari (Hidayah, 2016), Tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

3) Kegiatan Tahunan

a) Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Dari segi bahasa zakat berasal dari kata "zaka" yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Maka segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang wajib dizakati.

Zakat dapat dibedakan menjadi dua yang pertama, zakat mal atau zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan

seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan yang sudah mencapai nishab (ukuran tertentu) dan sudah mencapai haul, untuk golongan tertentu dalam jumlah minimal tertentu pula. Kedua zakat fithrah yaitu pengeluaran yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan nafkah keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri (Haris, 2017 : 43).

b) Qurban

Qurban artinya mendekatkan diri kepada Allah. Qurban bermakna usaha untuk ber-taqarrub kepada Allah. Dengan demikian kata qurban atau kurban dalam bahasa Indonesia, Indonesia tersebut tidak mampu mewakili dan mencakup pengertian qurban dalam konteks *Id al-Qurban*. Memang semangat berkurban terkandung dalam pengertian *Id al-Qurban* itu sendiri adalah mendekatkan diri kepada Allah, bertagarrub kepada Allah (Ridho, 2018).

Berdasarkan dari deskripsi di atas, bahwa filosofi bentuk-bentuk penerapan kegiatan keagamaan sesungguhnya membumikan rukun Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman spiritual di bidang keagamaan kepada anak sesuai dengan perintah agama untuk mencapai tujuan agama dan sistem pendidikan nasional.

3. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan penentu perilaku karena keduanya berhubungan dengan 4 teori sebagai berikut (Irewati, 2007 : 9) :

1) Persepsi

Persepsi merupakan aktivitas pikiran seseorang secara aktif dalam memberikan tanggapan, pandangan atau respons terhadap suatu objek atau stimulus. Perbedaan-perbedaan latar belakang pengetahuan, kondisi psikologis, pengaruh lain kelompok dan sebagainya akan membedakan pandangan-pandangan tertentu dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang.

2) Kepribadian

Keperibadian adalah rangsangan atau dorongan nyata yang muncul, baik dari dalam diri individu maupun dirangsang dari luar diri individu.

3) Perasaan

Perasaan adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek. Atau kata lain perasaan dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif pada objek tersebut.

4) Motivasi

Motivasi adalah sebagai serangkaian proses yang memberi semangat bagi perilaku seseorang dan mengarahkannya kepada

pencapaian beberapa tujuan atau secara lebih singkat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang harus dikerjakan secara sukarela dan dengan baik

Sikap adalah keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman, menghasilkan pengaruh spesifik pada respons seseorang terhadap orang lain, objek, situasi yang saling berhubungan. Kita semua memiliki sikap terhadap berbagai masalah. Pertama, sikap adalah sesuatu yang dipelajari. Kedua, sikap menentukan pandangan awal seseorang terhadap aspek kehidupan di dunia. Ketiga, sikap membangun dasar emosional yang berhubungan dengan interpersonal seseorang pada lingkungannya. Dan keempat, sikap diorganisasikan dekat dengan inti kepribadian (Faisal Rachamt, dkk, 2023 : 51)

Sikap adalah motivasi belajar dan nilai yang diyakini. Dua sikap yang penting bagi siswa ialah peran mereka dalam proses belajar mereka dan kemampuan mereka sebagai pembelajar. Sikap bagaikan dari persepsi seseorang terhadap sesuatu atau seseorang.

b. Tahap Penanaman Sikap

Dalam proses penanaman nilai-nilai sikap tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan sehingga terbentuknya karakter atau sikap yang diinginkan dan diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari

hari. Adapaun penanaman sikap dari Thomas Lickhona yaitu melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Dibentuknya karakter atau sikap yang mendasari dibentuknya nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral kehidupan yang berupa: tanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin, dan memiliki integritas.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Berkaitan dengan aspek emosi, dapat berkembang karena pengaruh sekolah, lingkungan dan keluarga di mana individu berada.

3) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Keterampilan moral seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan, nilai dan sikap, yang ditunjukkan dengan secara konsisten serta memberikan kontribusi kinerja yang tinggi dalam suatu tugas, yang telah menjadi keinginan dan kebiasaan (Lickona, 2013 : 76-99).

c. Pengertian Spiritual

Spiritual dari gabungan dua kata. Spirit (Inggris) yang berarti roh atau jiwa dan ritual (Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah spirit kadang juga di artikan sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha. Sedangkan istilah ritual juga diartikan dengan aktivitas atau kegiatan

keagamaan. Kemudian, istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan ruh atau keyakinan seseorang dalam melakukan kegiatan keagamaan. Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non-material (Immaterial).

Spiritual merupakan wilayah dalam ilmu pendidikan yang berhubungan dengan agama, termasuk agama Islam. Dalam sistem keagamaan Islam, aspek spiritual berhubungan erat dengan nilai keimanan, keyakinan, dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang menjadikan aspek spiritual menjadi hal mendasar yang tidak dapat tergantikan (Muliawan, 2015 : 195).

Spiritual memiliki definisi dan makna yang tumpang tindih dengan agama, namun disini menetapkan spiritual dengan konsep universal. Jadi, spiritual berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kerohanian atau kebatinan yang memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang lebih luas dibandingkan dengan agama karena agama adalah konsep sempit yang mencakup ritual dan simbol-simbol tertentu dan tidak dapat diaplikasikan di setiap agama, sehingga kata spiritual dapat digunakan di dalam perbedaan yang ada untuk mencapai makna yang lebih besar dalam hidup (Udayana, 2020 : 20).

Spiritual setiap individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang

kehidupan. Spiritual juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antar diri sendiri), interpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi). Adapun unsur-unsur spiritual meliputi Kesehatan spiritual, kebutuhan spiritual dan kesabaran spiritual. Dimensi spiritual merupakan suatu penggabungan yang menjadi satu kesatuan antara unsur psikologikal, fisiologikal atau fisik, sosiologikal dan spiritual. Kata spiritual sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ode, 2019 : 38).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu yang dimaksud spiritual adalah sesuatu yang dapat diyakini dengan sepenuh hati yang tertanam didalam jiwa setiap manusia, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam beragama di kehidupan sehari-hari.

d. Perkembangan Spiritualitas

Perkembangan Spiritualitas dapat dilihat melalui Intrapersonal, Interpersonal, dan Transpersonal :

1) Intrapersonal

Menurut Laksana dalam buku “Psikologi Komunikasi” (2015:47), komunikasi intrapersonal adalah prosesnya dengan menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator. Intrapersonal merupakan cara individu dalam

pemrosesan simbolik dari suatu pesan, dimana seorang individu menjadi pengirim dan penerima pesan tersebut, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal. Dapat diketahui proses komunikasi intrapersonal tidak melalui komunikasi yang dilakukan dua orang, tetapi terjadi dalam diri manusia itu sendiri (Laksana, 2015 : 47).

2) Interpersonal

Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Tentu saja, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal balik. Dapat diartikan interpersonal adalah hubungan yang dibangun di dalam interaksi sosial yang melibatkan pribadi satu dengan yang lainnya (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012 : 2).

3) Transpersonal

Transpersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam domain spiritual seseorang atau dapat dikatakan berlangsung didalam ketidaksadaran kolektif yang mengandung unsur Tuhan. Tujuan komunikasi transpersonal yaitu untuk memunculkan kesadaran tentang diri (*self-hood*), meningkatkan spiritualitas, aktualisasi diri dan lain lain.

Selanjutnya, Teori perkembangan iman (*Faith Development Theory*) salah satu istilah kunci adalah *Faith* yang berarti kepercayaan eksistensial pribadi atau iman. Menurut Fowler, kepercayaan eksistensial merupakan suatu kegiatan universal manusia dan setiap manusia memiliki kesadaran akan sejumlah kondisi pembatas dan situasi batas dalam hidupnya seperti kesadaran akan kematian, konfrontasi eksistensial dengan batas-batas dan perasaan akan keterbatasannya, pengalaman akan beban pilihan yang harus dijatuhkan dalam situasi yang tidak menentu. Pada hakikatnya, Fowler memandang kepercayaan eksistensial sebagai suatu kegiatan "relasional" sebagai "berada dalam relasi dengan sesuatu". Sebab cara pemberian arti dalam kepercayaan itu utama berakar dalam suatu relasi rasa percaya antarpribadi yang bahkan mengandung sebuah orientasi nilai bersama. Kepercayaan eksistensial bukan sekedar kegiatan pemberian arti itu sendiri tetapi sebuah proses yang terwujud dalam urutan sejumlah tahap perkembangan kepercayaan. Menurut James Fowler (1995 : 27-235) terdapat 7 tahap perkembangan spiritualitas antara lain :

1) *Primal Faith* (Tahap Kepercayaan)

Tahapan ini terjadi pada usia 0-2 tahun, dimana seorang bayi memulai mengembangkan pandangan dan keyakinan dengan menggaruk dan meraba. Seorang anak memulai untuk mempelajari lingkungan yang dibentuk oleh keluarga.

2) *Mythical- Literal Faith* (Tahap Mitis-Harfiah)

Tahapan *Mythical faith* merupakan tahapan yang berlangsung pada usia sekitar 7-12 tahun. Seorang anak dapat membedakan hal-hal yang nyata dengan hal yang bersifat khayalan. Pada tahapan ini seorang anak dapat menangkap makna cerita yang menyangkut kepercayaan dan keyakinan pada cerita dongeng atau cerita keagamaan. Tahap ini merupakan tahap iman afiliatif di mana seseorang datang dengan lebih sadar untuk bergabung dan menjadi anggota kelompok terdekatnya. "yang bergabung" seseorang secara sadar bergabung dengan kelompok sosial terdekat, mengambil ceritanya, simbolnya, mitenya dan ajarannya dan memahami mereka secara harfiah.

3) *Synthetic-Conventional Faith* (Sintesis Konvensional)

Tahap ini dimulai ketika berumur 12-18 tahun. Di sekitar umur 12 tahun, remaja biasanya mengalami suatu perubahan radikal dalam caranya memberi arti. Karena munculnya operasi-operasi logis, remaja sanggup merefleksikan secara kritis riwayat hidupnya dan menggali arti sejarah hidupnya bagi diri sendiri dan yang dicari adalah suatu sintesis baru atas berbagai arti yang pernah dialami dalam hidup. Dengan demikian remaja berjuang mencari keseimbangan antara tuntutan menciptakan identitas diri berdasarkan dayanya sendiri dan identitas

sebagaimana diharapkan dan didukung oleh orang lain yang dipercayainya. Pada tahap ini juga disebut tahap penyesuaian diri, dimana tahap ini seseorang ingin sekali

4) *Individuative Reflective Faith* (Individual Reflektif)

Tahapan ini dialami oleh individu berusia minimal 20 tahun. Individu pada tahapan ini mulai mengambil tanggung jawab atas perilaku, kepercayaannya, komitmen dan gaya hidupnya. Dalam fase ini individu masih tetap membutuhkan figur yang dapat diteladani.

5) *Conjunctive Faith* (Usia Paruh Baya)

Terjadi pada usia 35 tahun keatas. Tahap ini ditandai oleh suatu keterbukaan dan perhatian baru terhadap adanya polaritas, ketegangan, paradoks dan ambiguitas dalam hidupnya. Tahap ini melibatkan kemampuan untuk terus bersama sebagai cara untuk mengungkapkan suatu kesadaran baru bahwa kebenaran lebih beragam dan kompleks dibanding yang sebelumnya diyakini. Seseorang di tahap ini artinya dirinya mulai terbuka terhadap perbedaan keyakinan namun tetap komitmen terhadap keyakinannya.

e. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap Spiritual merupakan proses kebiasaan individu saat merespon dengan sikap tertentu yang bersifat khusus terhadap stimulus yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Penanaman

sikap spiritual dalam diri sangat berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian, sikap spiritual sering dikaitkan dengan kebatinan, keagamaan serta kekuasaan Allah sang maha pencipta. Dalam pengasuhan serta pembelajaran yang diterapkan sikap saling menghargai, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama merupakan sikap spiritual yang sangat ditekankan. Rajin beribadah, berdoa memohon kepada Allah, bersyukur merupakan cara untuk bersyukur merasakan kebesaran Allah yang maha esa.

Sikap spiritual dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kekuatan internal individu untuk memiliki hati dan jiwa yang bersih. Artinya baik maupun buruk perilaku yang ditampilkan seseorang tergantung pada kekuatan internal yang dimilikinya. Terdapat keyakinan bahwa nilai-nilai agama merupakan fondasi terbentuknya kekuatan internal individu. Dalam Islam diwajibkan bagi setiap muslim untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah Subhanahu wa ta'ala. Pernyataan ini tertuang dalam firman yang artinya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ٨)

Artinya : “7. Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. 8. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya (Departemen, 2019 : 905)”.

Pengembangan sikap spiritual masuk kedalam bagian psikologi. Perkembangan spiritual masuk sebagai katagori

pengembangan-pengembangan potensi positif yang akan dibentuk sejak lahir bagi manusia yang lahir. Perkembangan sikap spiritual akan memancarkan karakter sikap psikologi seseorang agar mampu mencermati dan memahami karakter positif seseorang yang ada dalam diri manusia itu sendiri (Maghfirah, 2021 : 90).

Dengan demikian sikap spiritual adalah sikap yang tumbuh dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kerohanian dan kebatinan yang bernilai positif sehingga dapat untuk mengamalkan ajaran agama.

e. Cara Menanamkan Sikap Spiritual

Di dalam penanaman sikap spiritual juga ada strategi. Menurut Ngainun Naim dikutip dalam (Samsudin, dkk, 2020: 152), memberikan beberapa strategi atau cara yang dapat diterapkan di sekolah di dalam melakukan penanaman sikap spiritual, yaitu :

- 1) Penanaman sikap spiritual dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan terintegrasi dengan program-program kegiatan yang ada. Dengan strategi ini, penanaman sikap spiritual tidak hanya menjadi tugas guru PAI semata, tetapi semua guru dan personalia sekolah ikut mengambil peran dalam kesempatan ini. Dengan strategi ini, pendidikan agama langsung menemukan momentum praktisnya di lapangan, karena siswa tidak lagi

mengingat atau menghafal konten tetapi langsung melakukan kegiatan keagamaan setiap hari.

- 2) Penanaman sikap spiritual didukung oleh lingkungan yang religius. Lingkungan ini dapat berupa suasana interaksi sosial antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru dan personalia sekolah, atau dapat pula berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk beribadah kepada Allah swt. Semua program keagamaan mendapatkan dukungan dari setiap person yang ada di sekolah, ini merupakan lingkungan religius yang sejalan dengan penanaman sikap spiritual.
- 3) Penanaman sikap spiritual tidak hanya dilakukan secara formal di dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, melainkan juga harus dilakukan di luar jam pelajaran selama siswa di kompleks sekolah. Teguran langsung atas sikap siswa yang tidak selaras dengan ajaran agama merupakan penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Pendampingan bagi siswa secara spontan saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius juga termasuk penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Dengan cara yang luwes seperti ini, sikap siswa lebih mudah terarahkan ketimbang melalui cara-cara pembelajaran formal.
- 4) Penanaman sikap spiritual juga dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan

dan mengaktualisasikan dirinya dalam urusan keagamaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Mereka diberi peran di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik rutin atau musiman. Misalnya mengumandangkan adzan di surau sekolah saat waktu Zuhur tiba, menyenandungkan ayat-ayat Alqur'an secara tartil dan tilawah di momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan sebagainya.

- 5) Pengembangan sikap spiritual pun dapat dilakukan dengan penyelenggaraan lomba-lomba keagamaan, baik lomba yang bersifat pengembangan intelektual (kognitif) atau bersifat keterampilan mempraktikkan tata cara peribadatan tertentu. Perlombaan ini dapat dilakukan di momentum-momentum PHBI seperti maulid Nabi Swt, harlah sekolah, pasca UAS, dan sebagainya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustakan diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi Karmelia, 2022, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadarah*

Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma'arif Klego”.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Menjelaskan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego, Menjelaskan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa., dan menjelaskan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) pada tahap perencanaan pada program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah memerlukan adanya suatu persiapan. Dan dalam penyiapan dalam kegiatan tersebut tentunya memerlukan sarana prasarana yang memadai serta sinergi atau kerjasama antara pembimbing, pihak pendidik dan peserta didik. b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dilaksanakan dalam estimasi waktu satu bulan sekali dengan dua sistem yaitu muhadharah sugro dan muhadharah kubro secara bergantian. Kegiatan muhadharah dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan muhadharah sugro dilaksanakan dalam lingkup perkelas. Sedangkan untuk muhadharah kubro dilaksanakan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam satu ruangan atau aula. Faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik yang aktif.

Sedangkan untuk faktor yang menghambat kegiatan tersebut yaitu membuat teks pidato, fasilitas yang kurang memadai, malas, demam panggung. c) Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhdharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego adalah dengan memberikan kritik dan saran setelah kegiatan tersebut dan mengadakan musyawarah bulanan antar koordinator kegiatan dan masukan dari pihak pendidik. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Klego, dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Emi Karmelia adalah sama-sama membahas mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian Emi Karmelia cenderung hanya membahas satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja. Sedangkan penelitian ini berfokus membahas pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari dengan sebutan "Semangat Pagi" dalam menanamkan sikap spiritual.

2. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Nur Atini, 2019, "*Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Pembelajaran Tematik di MI. Al-Hidayah*". Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap spiritual siswa kelas II MI. Al-Hidayah. Metode

penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI. Al-Hidayah. Hasil penelitian tersebut hasil observasi peningkatan sikap spiritual siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang mendapatkan katagori cukup sedangkan pada siklus II seluruh aspek sudah mencapai katagori baik semua. Dengan hasil penilaian tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan keagamaan mampu meningkatkan sikap spiritual siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI. Al-Hidayah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Atini adalah sama-sama membahas mengenai menanamkan atau menerapkan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian Nur Atini cenderung membahas penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini berfokus membahas pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari dengan sebutan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual.

3. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Vivi Aviani, 2022, "*Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Studi Kasus Kelas 7 SMPIT Almaka Jakarta*". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan sikap spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha Kelas 7 SMPIT Almaka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasi sikap spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha kelas 7 SMPIT Almaka, yaitu shalat dhuha berjalan dengan baik di mana guru memberikan strategi melaksanakan shalat dhuha yang biasanya dilakukan di aula tetapi karena sesuatu hal tertentu seperti ujian, mereka tetap melaksanakan secara terbatas di kelas masing-masing sehingga shalat dhuha tetap berjalan. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan wirid dan dzikir setelah shalat, memberikan motivasi di dalam kelas bahwa shalat dhuha banyak manfaat dan pahala sesuai tingkat rakaat yang dilakukan. Adapun faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai seperti musholla, aula, dan kelas. Faktor penghambat strategi guru dalam mengimplementasikan sikap spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha yaitu kurangnya kedisiplinan waktu dalam melakukan shalat dhuha. Penelitian ini dilakukan di Kelas 7 SMPIT Almaka Jakarta, dengan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Aviani adalah sama-sama membahas mengenai sikap spiritual melalui pembiasaan. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian Vivi Aviani

cenderung lebih membahas Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari dengan sebutan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur berfikir yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara digambarkan secara menyeluruh dan sistematis. Dari landasan teori diatas dapat di tarik satu kerangka berfikir bahwa pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap spiritual. Namun, dalam realitanya seperti sekarang ini masih banyak ditemukan siswa terkhusus SMP yang masih banyak ditemukan perilaku-perilaku yang menyimpang sehingga belum tertanam dalam hati suatu sikap spiritual. Hal ini disebabkan kaena kurangnya pengawasan serta perhatian terhadap anak,. Di karenakan masih terdapat penyimpangan-penyimpanan dalam berkehidupan, maka salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan sikap spiritual dengan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan kegiatan kegamaan. Akan tetapi, siswa dan siswi masih terdapat beberapa yang belum melaksanakan pembiasaan dengan baik, sehingga belum tertanamnya sikap spiritual dengan baik di hati masing-masing. Namun, dengan ada pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari di pagi hari maka diharapkan dengan sendirinya

mereka sadar akan pentingnya bersikap spiritual yang terlahir dari hati dan kebatinan yang akan tertanam. Pembiasaan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang menetap terbentuk secara otomatis hal ini melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, maka akan dapat memperdalam jiwa keagamaan didalam diri remaja terkhususnya siswa dan siswi SMP. Di dalam proses pelaksanaannya pembiasaan perlu adanya evaluasi, apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan yang diharapkan atau belum dan untuk melihat bagaimana perkembangan yang dihasil melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya proses kegiatan keagamaan “semangat pagi” dengan menerapkan pembiasaan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu membuat siswa memiliki sikap spiritual yang baik, sehingga dapat terbentuknya lingkungan yang religius.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Setiawan, 2018 ; 8).

Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara rinci dan nyata terkait pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara alami dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang berlokasi di Jl. H. Muslich, Blimbing, Wonorejo, Kec. Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57555. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Sukoharjo, sekolah swasta yang mengedepankan pendidikan agama dibandingkan dengan Pendidikan pada umumnya. Dan memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang belum tentu di sekolah lain ada serta dilakukan setiap hari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai bulan Desember 2023. Adapun rencana kegiatan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Tahap Penelitian	Februari 2023 – Desember 2023										
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul	√										
2	Observasi Awal		√									
3	Penyusunan Proposal			√	√	√						

4	Seminar Proposal						√					
5	Pengumpulan Data & Analisis Data								√	√		
6	Penyusunan Laporan									√	√	
7	Ujian Munaqosyah											√

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan atau menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing terjadwal baik Ustadz dan Ustadzah pada kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu, ketua koordinasi keagamaan, dan siswa atau siswi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu pada tahapan ini peneliti harus memperhatikan dengan hasil yang diperoleh. Menurut Setiawan (Setiawan, 2018 : 79) teknik pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dengan adanya observasi maka peneliti dapat lebih mudah untuk mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi langsung dengan cara turun ke lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, yang meliputi : bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “semangat pagi” dari awal hingga akhir kegiatan, apa saja yang disampaikan ustadz dan ustadzah, dimana lokasi yang

digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan “semangat pagi” dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam sebagai data penelitian. Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas namun masih dalam topik yang sama, sehingga memungkinkan untuk peneliti menemukan informasi selengkap mungkin tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi terkait dengan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Kemudian wawancara ini akan diajukan kepada ustadz dan ustadzah, siswa dan siswi, ustadz dan ustadzah pengampu mata pelajaran PAI, ketua koordinasi kegiatan keagamaan, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mempelajari atau menganalisis dokumen-dokumen yang berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari objek yang dileliti. Dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa gambar maupun tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Adapun yang dicari dalam penelitian ini adalah daftar ustadz dan ustadzah terjadwal, absensi, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015). Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi metode ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini adalah Ustadz atau Ustadzah terjadwal dan siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Mahmudah, 2021).

Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman dikutip dari (Sugiyono, 2014 : 247).

Adapun tahap-tahapnya ialah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo seperti fasilitas-fasilitas yang digunakan, hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun 2023.

3. Penyajian Data

Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan penyajian data atau display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan panyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

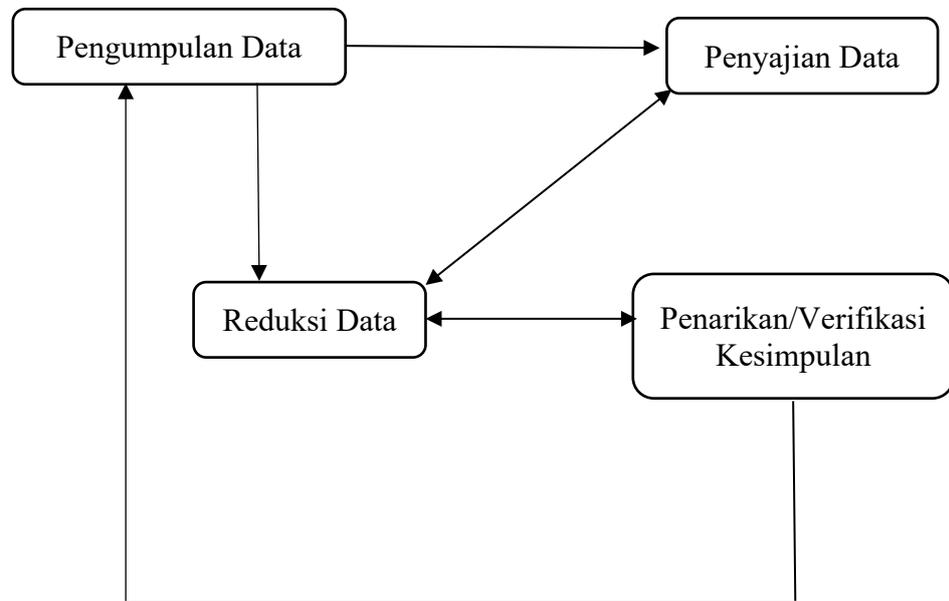
Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada baik berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih suram sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan diperoleh ketika data serta keterangan peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian.

Dalam kesimpulan data, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan

kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan uraian diatas tahap analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Intraktif menurut Miles and Huberman
(Sugiyono, 2014 : 247).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

NPSN : 20310751

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Email : smpmu.imamsyuhodo@gmail.com

Website : www.smpmu-imamsyuhodo.com

2) Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. H. Muslich

Kode Pos : 57555

Kelurahan : Wonorejo

Kecamatan : Polokarto

Kabupaten : Sukoharjo

Provinsi : Jawa Tengah

Negara : Indonesia

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 15
September 2023)

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing yang merupakan kelanjutan jenjang pendidikan dari SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Setelah SD Muhammadiyah Imam Syuhodo sukses berjalan sejak tahun 2012, karena berangkat dari sebuah pemikiran adanya proses pendidikan yang berkelanjutan, maka dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu menjembatannya. Sehingga dipandang perlu untuk mendirikan sekolah ini.

Embrio berdirinya sekolah ini dimulai dengan rapat bersama antara PCM Blimbing, Majelis Dikdasmen PCM Blimbing, Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Blimbing dan Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Blimbing. Disusul dengan terbitnya Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Nomor: 31/Kep/IV.O/D/2017 tentang Panitia Pengembangan/Perintisan SMP Muhammadiyah Sains (Program Khusus) di Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo.

Awal dibuka penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2018/2019 SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo membuka program pendidikan dengan sistem fullday school yang hadir sebagai alternatif pendidikan menengah yang mencoba ikut serta mendampingi orang tua dalam membina buah hatinya dalam

menyiapkan masa depannya. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dengan paradigma Islam berkemajuan, pendidikan modern dan berwawasan global. Sehingga nantinya siswa dapat berguna bagi kemashlahatan umat serta dapat berperan memajukan bangsa dan negara.

Lembaga ini resmi menjadi bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo dengan terbitnya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo Nomor: 420/3070/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018. Dengan terbitnya SK tersebut, SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo kini bernaung di bawah payung besar yang telah menaungi lembaga pendidikan yang sudah ada sebelumnya, yaitu: PAUD, SD, MTs, SMA dan SMK Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Dengan semangat mencetak kader Persyarikatan Muhammadiyah khususnya, kader Islam pada umumnya, serta kader bangsa secara lebih luas, ke depan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo berharap mampu ikut berperan dalam mencerdaskan anak bangsa melalui amal usaha pendidikan dengan sistem pesantren sebagaimana unit-unit lain di Pondok Pesantren Imam Syuhodo. Dengan memadukan sistem pendidikan fullday dan sistem pesantren modern, besar harapan kami SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo mampu menjadi secercah cahaya yang akhirnya dapat

menjadi solusi problematika umat pada saat ini dan masa yang akan datang.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 15 September 2023)

c. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Letak atau lokasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tersebut sangat strategis yang terletak di Jl. H. Muslich, Dk. Blimbing, Ds. Wonorejo, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi ini mudah untuk ditemukan karena letaknya yang tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren Imam Syuhodo. Kemudian, keadaan gedung SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo terbilang bagus, dengan fasilitas yang cukup memadai. Dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara	: Rumah Penduduk
Selatan	: Konveksi OMR Group
Barat	: MTs Muhammadiyah Blimbing
Timur	: SD Muhammadiyah

Lokasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo sangat strategis yang mana letaknya berdekatan dengan banyak sekolah yaitu Pondok Pesantren Imam Syuhodo, PAUD dan TK Imam Syuhodo, SD Imam Syuhodo, SD Muhammadiyah, dan MTs Muhammadiyah Blimbing. sehingga kondisinya sangat nyaman untuk proses pendidikan karena berdekatan dengan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, lokasi sekolah ini dekat dengan jalan

raya, sehingga mudah dijangkau untuk siapa saja yang ingin datang ke sekolah ini. (Observasi pada Jum'at, 15 September 2023)

d. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Dengan adanya visi dan misi ini maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih terarah dalam menentukan kebijakan ataupun langkah yang akan dilakukan. Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya pendidikan unggul yang melahirkan manusia berkarakter Islami dan berwawasan global”.

2) Misi

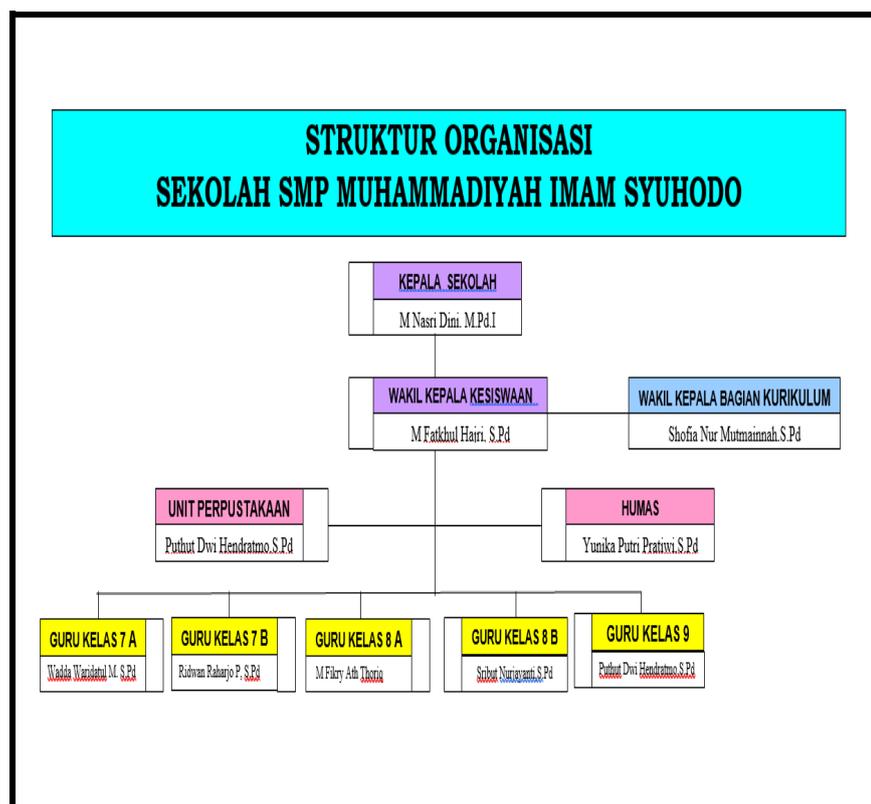
- a) Menyiapkan generasi Islam kader Muhammadiyah yang lurus dalam tauhid, cerdas dalam ilmu dan terdepan dalam amal shalih.
- b) Memberikan pelayanan pendidikan yang berkeadilan, profesional dan Islami.
- c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bersih, sehat dan Islami.
- d) Mengembangkan model pembelajaran, menyenangkan dan berkemajuan.
- e) Menumbuhkan semangat *fastabiqul khairat* pada seluruh warga sekolah.

f) Menerapkan manajemen sekolah yang terbuka berbasis web.
(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 15 September 2023)

e. Struktur Kepengurusan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Adapun gambar struktur organisasi sekolah di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo sebagai berikut : (Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 15 September 2023)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



f. Keadaan Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan memiliki peran penting didalam membentuk potensi siswa melalui

pembelajaran. Seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mendidik siswa. Sedangkan karyawan adalah Masyarakat yang mengabdikan pada dunia Pendidikan. SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 10 orang dan 5 staf tenaga kependidikan. Berikut keadaan Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Muhammad Nasri Dini, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Muhammad Fatkhul Hajri, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah / Guru AIK
3	Andika Rahmawan, A. Ma	L	Guru Mapel Pesantren (Tahfidz, Al Qur'an, B.Arab, Muhadharah, Khot)
4	Muhammad Fikry Ath Thoriq	L	Kepala Asrama/Guru Mapel Pesantren Boarding
5	Hanifah Nurusy Syahadah	P	Wali Kelas
6	Wadda Waridatul Muthma'innah	P	Pendamping Wali Kelas
7	Shofia Nur Mutmainnah, S.Pd	P	Guru IPA dan TIK
8	Yurika Putri Pratiwi, S.Pd	P	BK
9	Ambar Sari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris dan Seni Budaya
10	Puthut Dwi Hendratmo, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
11	Tuti Yuniar Hayati	P	Tenaga Administrasi
12	Anis Andriyani	P	Tenaga Administrasi
13	Nofriyanto Joko Saputro	L	Tenaga Sarpras

14	Khoirul Mukminin	L	Tenaga Kebersihan
15	Marsi	P	Tenaga Dapur

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 18 Oktober 2023)

g. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Siswa atau peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa yang mendaftar di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah siswa yang berasal dari yayasan Imam Syuhodo baik dari tingkatan paling bawah yakni TK Aisyiyah Imam Syuhodo, SD Imam Syuhodo, dan sebagiannya adalah siswa yang berasal dari sekolah lain. Di karenakan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo sekolah swasta yang sedang berkembang, maka jumlah siswanya mengalami naik turun. Penempatan kelas di sekolah tersebut ditentukan oleh pihak sekolahnya. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo terdapat 94 siswa. Yang diantaranya 43 siswa laki-laki dan 51 siswa Perempuan, terdiri dari kelas 7, 8 dan 9. Data siswa atau peserta didik di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun ajaran 2023/2024 di antaranya sebagai berikut:

Table 4.2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas 7	17	18	31
2	Kelas 8	16	17	34
3	Kelas 9	10	16	29
Jumlah		43	51	94

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 18 Oktober 2023)

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Jika sarana dan prasarana yang lengkap terlebih dalam kegiatan pembelajaran maka tujuan dapat tercapai dengan baik pula. Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo sebagai berikut : (Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 15 September 2023)

Table 4.3 Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan	
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Lap. IPA	1	1	0	0		
2	Lap. Biologi	0	0	0	0		

3	Lap. Fisika	0	0	0	0		
4	Lap. Kimia	0	0	0	0		
5	Lap. Komputer	1	1	0	0		
6	Lap. Bahasa	0	0	0	0		
7	Lap. Pembelajaran Lainnya	0	0	0	0		

Table 4.4 Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	5	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	0	0	0	0	0
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi	0					
5	R. Lab. Fisika	0					
6	R. Lab. Kimia	0					
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	0					
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	0					
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1					
15	Jamban	5	5				

16	Gudang	1	1				
17	R. Sirkulasi	0					
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, 18 Oktober 2023)

2. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin hingga jum’at. Pembiasaan dimulai pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Untuk putri di musholah atas sedangkan untuk putra di aula. Dibentuk melalui bagian kurikulum dan sudah disepakati bersama dan dilaksanakan hingga sekarang (Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Senin 18 September 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Ambar selaku pendamping pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”,

“Untuk tempat pelaksanaannya untuk putri di mushola atas dan untuk putra di aula bawah. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai dengan jum’at dari pukul 06.55 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Sesuai dengan kesepakatan bersama melalui bagian kurikulum” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023)

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Afita bahwa :

“Iya mbk, untuk pelaksanaannya setiap hari mulai dari hari senin hingga jum’at mbk. Dan waktunya mulai dari pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB mbk, dan tempatnya yang putri di mushola dan putra di aula mbk. Jadi tempatnya kita dipisah antara putri dan putra mbk” (Wawancara dengan Siswi Afita selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Rabu 20 September 2023)

Tujuan dari pembiasaan ini sesuai visi sekolah yaitu Terwujudnya pendidikan unggul yang melahirkan manusia berkarakter Islami dan berwawasan global. Pembentukan karakter ini untuk membentuk sikap spiritual siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini selaras dengan pernyataan Ustadz Hajri selaku Ustadz pendamping dan koordinator dari kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”,

“Latar belakang dari program pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini mbk, sebenarnya adopsi dari Lembaga sekolah turunan yaitu TK, SD, SMP dan Pondok pesantren modern Imam Syuhodo. Dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” hanya saja di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo melanjutkan dan lebih menginovasi lagi kegiatan-kegiatan yang sudah ada agar terus lebih berkembang dan sesuai

dengan visi serta misi sekolah. Dan dapat membentuk moral serta akhlak yang baik tentunya sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT” (Wawancara dengan Ustadz Hajri selaku pendamping dan ketua koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Senin 25 September 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Sofi selaku pendamping pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, tujuannya di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu ingin membentuk akhlak serta moral pada siswa. Jadi diharapkan dapat mendekatkan diri dengan sang pencipta. (Wawancara Senin, 18 September 2023)

Adapun macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu Berdoa Bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz dilaksanakan khusus di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Senin 18 September 2023).

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ambar selaku Ustadzah pendamping pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” menyampaikan bahwa,

“jadi mbk, untuk macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini ada yang pertama mbk. Berdoa Bersama untuk yang dibaca urutannya mulai dari Al-

Fatihah, Syahadatain, Doa Menuntut Ilmu, Doa Menjelang di Pagi Hari, Doa Memohon Ilmu Yang Bermanfaat. Setelah itu Muraja'ah, Shalat Dhuha dan yang terakhir Halaqah Tahfidz mbk” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadz Hajri selaku Ustadzah pendamping dan koordinataor kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” saat wawancara,

“iya mbk, untuk macam-macam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini yang pertama ada berdoa bersama, kemudian Muraja'ah, Shalat Dhuha, dan yang terakhir kegiatan keagamaan Halaqah Tahfidz” (Wawancara dengan Ustadz Hajri selaku pendamping dan ketua koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Senin 25 September 2023)

Seperti yang diperkuat juga oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Ajriya mengungkapkan bahwa :

“untuk macam-macam kegiatan keagamaan itu ada berdoa bersama mbk sebelum memulai, Muraja'ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz mbk” (Wawancara dengan Siswa Ajriya selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Kamis 21 September 2023)

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual berlangsung dengan tidak adanya perencanaan hanya saja perencanaan itu yang merencanakan dari bagian kurikulum dan ustadz maupun ustadzah pendamping tidak adanya perencanaan berupa RPP. Dan ustadz serta ustadzah pendamping melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dari bagian kurikulum, dan

diharapkan semua ustadz serta ustadzah siap untuk mendampingi siswa (Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ambar selaku Ustadzah pendamping pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” menyampaikan bahwa, Perencanaannya sendiri sudah dijadwalkan serta pembentukan melalui bagian kurikulum sehingga kita sebagai pendamping tidak perlu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk patokan pelaksanaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mbk. Jadi kita tinggal melaksanakan sesuai tugas saja mbk”. (Wawancara, Selasa 19 September 2023)

Hal ini juga diperkuat Ustadzah Sofi “Perencanaan dari ustadz dan ustadzah tidak ada mbk, kami hanya mengikuti apa yang sudah di sediakan dari bagian kurikulum dan sudah disepakati bersama”. (Wawancara, Senin 18 September 2023)

Sebelum melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” para siswa dan ustadz serta ustadzah melakukan persiapan dengan menyiapkan tempat, Al-Qur’an, serta mukenah untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap

Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadz Hajri selaku Ustadzah pendamping dan koordinatior kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” saat wawancara,

“Sejauh ini persiapan yang dilakukan sudah maksimal mbk. Contohnya Ketika kegiatan keagamaan muraja’ah atau shalat dhuha, dari pihak sekolah menyediakan al-qur’an dan mukenah yang dapat digunakan apabila miliki siswa ketinggal di rumah mbk. Kemudian persiapan dari buku panduan-panduan untuk halaqah tahfidaz seperti itu mbk” (Wawancara dengan Ustadz Hajri selaku pendamping dan ketua koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Rabu 25 September 2023)

Setelah semua persiapan selesai dilaksanakan kemudian para siswa dan ustadz maupun ustadzah pendamping pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” memulai kegiatan. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa dilakukan melalui tiga tahap proses pelaksanaan tersebut. Susunan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” diisi pembuka, inti, dan yang terakhir penutup.

1) Kegiatan pendahuluan atau pembuka

Pembukaan dibuka oleh ustadz atau ustadzah pemdamping pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dengan memimpin berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat).

(Observasi Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Ambar selaku pendamping dari pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa dalam sesi wawancara,

“Untuk kegiatan pendahuluan atau pembuka ini ya mbk ada siswa menempatkan diri di mushola untuk putri dan aula untuk putra, dan dibuka oleh salah satu ustadzah untuk putri dan ustadz untuk putra. Namun apabila ustadzah atau ustadz belum datang bisa dibuka oleh siswa untuk mengawali kegiatan. Kedua, siswa dan ustadzah atau ustadz pendamping Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat).

2) Kemudian kegiatan inti

Kegiatan ini pada pembiasaa ini yaitu Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah tahfidz. Dan yang terakhir kegiatan penutup diisi dengan ustadz atau ustadzah mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir kemudian memberikan motivasi kepada siswa.

(Observasi Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Sofi selaku pendamping, dari pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat

Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa dalam sesi wawancara,

“Kegiatan inti dari pelaksanaan pembiasaan ini yaitu : Pertama, Muraja’ah juz 30 satu hari ada beberapa surat yang dibacakan secara bersama-sama. Kedua, shalat dhuha secara bersama-sama, Kedua, shalat dhuha secara bersama-sama. Dan ketiga, Halaqah Tahfidz membentuk beberapa kelompok satu kelompok berisi 7 orang kemudian mensetorkan hafalan kepada mentor masing-masing kelompoknya mbk”. (Wawancara, Senin 18 September 2023)

3) Kegiatan penutup,

Kegiatan penutup ini di tutup dengan memberi motivasi serta mengabsen dan membaca Hamdallah serta Salam dan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran di dalam kelas. (Observasi Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Ambar selaku pendamping dari pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” dalam sesi wawancara,

“Kegiatan penutup : Dengan mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir dalam pembiasaan ini serta diberikan motivasi kepada siswa. Dengan membaca hamdallah dan salam, kemudian Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023)

Evaluasi digunakan untuk menilai sudah seberapa jauh siswa dalam mengikuti pembiasaan Kegiatan Keagamaan

“Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa serta menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam menanamkan sikap spiritual. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadzah Ambar selaku pendamping “Sistem evaluasi untuk muraja’ah tidak ada mbk, tapi Ketika Halaqah Tahfidz ada sistem evaluasinya yaitu setiap PAS semester 1 dan 2 nah disitu sistem evaluasinya. Karena kegiatan keagamaan ini memiliki salah satu tujuan yaitu setiap kenaikan kelas harus sudah hafal satu juz” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Ajriya bahwa :

“Untuk sistem evaluasi ya mbk, dilakukan Ketika PAS semester satu dan dua mbk, karena kit ajika mau naik kelas harus sudah hafal satu juz mbk” (Wawancara dengan Siswi Ajriya selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Kamis 21 September 2023)

Didalam penanaman sikap spiritual mempunyai peran penting, sebab nantinya menjadi pondasi bagi kehidupan anak-anak agar menjadi individu atau generasai yang berkarakter Islami. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan sikap spiritual anak sebab sikap spiritual ini bernilai positif atau bermanfaat bagi anak-anak di masa depannya. Penanaman sikap spiritual ini tidak hanya dapat mempengaruhi batin dan jiwa mereka, tetapi juga diharapkan

dapat mempengaruhi pikiran maupun mentalnya. Sehingga kedepannya dapat tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Perubahan perilaku terjadi secara perlahan dan didalam pengawasan sehingga perubahan sikap siswa dari yang buruk menjadi baik dapat terkontrol dan penyesuaian di lingkungan sekolah (Observasi Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, pada Selasa 19 September 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hajri selaku Ustadzah pendamping dan koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada saat wawancara,

“Iya mbk, tentu ada ya mbk perubahan sikap dari siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan mbk. Namun perubahan ini tidak langsung terjadi perubahan secara langsung mbk. Perubahan ini terjadi secara perlahan mbk melalui pengawasan serta control dari ustadz dan ustadzah yang ada di lingkungan sekolah ini mbk” (Wawancara dengan Ustadz Hajri selaku pendamping dan ketua koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Senin 25 September 2023)

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ustadzah Ambar selaku Ustadzah pendamping dari pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa dalam sesi wawancara,

“Untuk perubahannya tentu ada mbk, tapi saya juga tidak menjamin jika diluar sekolah. Ketika didalam sekolah siswa taat disetiap kegiatan keagamaan sehingga masih bisa mengawasi sikap dari anak-anak serta sikap yang di

tampilkan juga bagus mbk. Seperti sopan terhadap ustadz dan ustadzah dan bersama yang lainnya ” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023)

Sesuai dengan pernyataan dari siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Ajriya bahwa,:

“Menurut saya bagus ya mbk, karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat mendekatkan kita dengan Allah dan menjadi pedoman kita dalam bertingkah laku dan bersikap untuk menjadi lebih baik lagi mbk” (Wawancara dengan Siswa Ajriya selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Kamis 21 September 2023)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

1) Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Sikap Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Setiap pembiasaan kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” terdapat faktor-faktor pendukung didalamnya. Hal ini terlihat didalam proses pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dalam menanamkan sikap spiritual. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu dilihat dari yang

pertama lingkungan, lingkungan yang kondusif serta nyaman sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembiasaan sehingga dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa. Kedua, sarana dan prasarana yang memadai dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan ini. Ketiga, motivasi ustadz maupun ustadzah dapat memberikan motivasi kepada siswa dan siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi sehingga dalam proses penanaman sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan sekolah. (Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ambar selaku Ustadzah pendamping Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” pada sesi wawancara bahwa,

“Faktor pendukung yaitu motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan “Semangat Pagi”, fasilitas yang disediakan dan dari lingkungan serta orang tua mbk. Sebab dengan adanya kerja sama yang bagus maka akan lebih mudah dalam menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa mbk” (Wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Selasa 19 September 2023)

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Afita bahwa :

“iya mbk, untuk faktor pendukung pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini mbk tentunya fasilitas yang disediakan mbk mulai dari Al-Qur’an untuk kegiatan

Muraja'ah, Mukenah untuk shalat dhuha mbk. Tetapi tidak lupa mbk yang paling penting motivasi siswa yang tinggi ya mbk..untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan yang mendukung mbk” (Wawancara dengan Siswa Afita selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Rabu 20 September 2023)

Seperti yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Ajriya mengungkapkan bahwa :

“Selama saya mengikuti pembiasaan ini mbk saya terbantu dengan adanya fasilitas yang disediakan dari sekolah mbk, jadi semisal kita lupa tidak membawa Al-Qur'an atau mukenah dari rumah,maka dari pihak sekolahan menyediakan mbk juga mbk jadi tidak menjadi halangan untuk kita tidak mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta motivasi-motivasi dari dalam diri dan motivasi dari pendamping juga mbk sehingga menjadi pendukung juga dalam menanamkan sikap spiritual pada diri kita mbk” (Wawancara dengan Siswa Ajriya selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Kamis 21 September 2023)

2) Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Dibalik adanya faktor pendukung dalam menanamkan sikap spiritual pembiasaan melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Tidak dipungkiri bahwa terdapat pula faktor penghambat. Pertama, kurangnya fasilitas yang digunakan untuk mengambil air wudhu sebelum melakukan pembiasaan sehingga siswa diharuskan sudah mengambil air dari rumah wudhu dan

menjaga wudhunya hingga kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” selesai. Kedua, ustadz dan ustadzah pendamping kegiatan keagamaan ketika ustadz atau ustadzah terdapat jadwal untuk mengikuti rapat pleno, maka pembiasaan ini tidak terdapat adanya pendamping dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Ketiga, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dengan sungguh-sungguh sehingga perlu adanya dorongan serta motivasi yang lebih untuk mengawasi siswa agar melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Hajri selaku Ustadzah pendamping dan koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” saat wawancara,

“Kalau untuk Untuk Faktor Penghambat yaitu yang pertama kurangnya tempat untuk mengambil air wudhu sehingga harus dilakukan dari rumah untuk mengambil air wudhu. Kedua, apabila terdapat rapat pleno atau rapat dinas yang dilakukan pihak sekolah maka yang tadinya sudah ada ustadz atau ustadzah pendamping sedikit terganggu sehingga proses pembiasaan tidak berjalan dengan baik mbk. Terus untuk yang ketiga masih adanya siswa yang belum mengikuti dengan sungguh-sungguh pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, terkhusus dari kelas 7 mbk karena tidak semuanya dari SD ada pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” sehingga masih masih butuh penyesuaian, motivasi serta arahan dengan pengawasan yang lebih mbk” (Wawancara dengan Ustadz Hajri selaku pendamping dan ketua koordinator kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Senin 25 September 2023)

Seperti yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Ananda Ajriya mengungkapkan bahwa :

“Saya rasa menurut saya faktor penghambat yaitu fasilitas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ya mbk jadi kita itu diharuskan mengambil air wudhu itu dari rumah mbk sehingga tidak memakan waktu yang cukup banyak mbk” (Wawancara dengan Siswa Ajriya selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Kamis 21 September 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, Adik Afita dalam sesi wawancara :

“Kalau menurut saya faktor penghambatnya itu dari pendamping ya mbk, jadi Ketika pendamping ada kepentingan sekolah untuk rapat mbk. Maka pembiasaan kegiatan ini agak sedikit terganggu dan perlu adanya pendamping pengganti mbk jadi pembiasaan adapat berjalan terus mbk” (Wawancara dengan Siswa Afita selaku anggota kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, pada Rabu 20 September 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta temuan yang diperoleh dilapangan mengenai Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah hasil dari analisis data berdasarkan fakta temuan yang diperoleh :

1. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2023

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian pada Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Peneliti memperoleh hasil data yang menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan telah terjadi sebuah proses interaksi kerja sama antara Ustadz dan Ustadzah dengan siswa serta orang tua siswa dengan memanfaatkan setiap potensi yang ada pada siswa sehingga dapat membentuk pribadi yang bernilai positif. Membentuk pribadi yang bernilai positif tentu melalui proses pembiasaan karena dengan adanya pembiasaan positif yang dilakukan terus-menerus akan menjadikan pribadi yang baik. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan dari Safrida Lubis yaitu Pembiasaan yang baik akan terus-menerus dilakukan orang tua secara alamiah sebagai bentuk Pendidikan terhadap anak-anaknya, lama kelamaan akan menjadikan pribadi anak yang baik pula. Hal ini merupakan ciri khas pribadi yang tertanam, sehingga karakternya yang bernilai baik akan terbentuk dengan sendirinya (Lubis, 2018 : 19).

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berlangsung dengan perencanaan yang telah dibuat oleh bagian kurikulum. Sehingga tidak ada bentuk RPP, karena RPP dibuat oleh ustadz maupun ustadzah pendamping. Sedangkan perencanaan dibuat oleh bagian kurikulum karena perencanaan pembiasaan ini tidak ada di dalam RPP. Ustadz maupun Ustadzah pendamping melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berpatokan pada perencanaan yang di buat oleh kurikulum melalui kesepakatan bersama, baik dari Langkah-langkah pelaksanaanya maupun bentuk kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pembiasaan ini seluruh warga dilingkungan sekolah baik dari siswa, guru, dan staf karyawan.

Proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo dapat berjalan dengan lancar di dukung dengan adanya tujuan dari dilaksanakan kegiatan keagamaan yaitu dapat membentuk sikap spiritual pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Pelaksanaan pembiasaan ini agar siswa dapat bertanggung jawab, disiplin dan kerja sama antar siswa serta siswa memiliki sikap akhlakul karimah, meiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan teori tujuan kegiatan keagamaan yang disampaikan oleh Ika Puspitasari yaitu siswanya

memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama, dan mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerja sama siswa agar menjadi lebih baik (Puspitasari, 2022 : 33).

Sehingga dengan adanya tujuan kegiatan keagamaan ini maka SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo juga memiliki tujuan yang sesuai dengan visi sekolah yaitu Terwujudnya pendidikan unggul yang melahirkan manusia berkarakter Islami dan berwawasan global. Pembentukan karakter ini untuk membentuk sikap spiritual siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin hingga jum’at, yaitu pada pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Dan pembiasaan ini sudah dilaksanakan kurang lebih Sembilan tahun. Macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang pertama Berdoa Bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di Pagi Hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), kedua Muraja’ah, ketiga Shalat Dhuha, dan keempat Halaqah Tahfidz.

Adapun tahapan dari Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” adalah tahap pembukaan. Pada tahap pembukaan ini dimulai dengan siswa datang ke sekolah kemudian dari pihak sekolah diputarakan murotal. Setelah itu siswa menempatkan diri untuk putri di mushola dan untuk putra di aula. Pembukaan dibuka oleh ustadz dan ustadzah pendamping di mulai dengan mengucapkan salam untuk mengawali pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dan dijawab oleh seluruh siswa. Kemudian setelah mengucapkan salam, ustadz dan ustadzah pendamping akan mengajak para siswa untuk membaca doa bersama yaitu sebagai berikut :

- 1) Membaca basmallah dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah

Perlu di ketahui bahwa surah Al-Fatihah adalah surah pertama yang ditulis didalam Al-Qur’an. Surah AL-Fatihah pada umumnya digunakan untuk mengawali sebuah kegiatan. Diharapkan dengan membaca surah Al-Fatihah Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan selama melakukan sebuah kegiatan pembelajaran

- 2) Membaca Syahadatain

Sebagai umat islam tentunya sudah menjadi kewajiban kita untuk membaca syahadat sebagai pengakuan dan penyaksian dengan sebenarnya baik secara lahir maupun batin. Serta menghapus dosa-dosa seseorang dan memberikan keamanan bagi mereka di dunia dan akhirat.

3) Membaca doa Menuntut Ilmu

Dengan membaca doa menuntut ilmu diharapkan agar diberikan ilmu yang dapat bermanfaat dan berguna bagi kita.

4) Membaca doa Menjelang di pagi hari

Manfaat membaca doa menjelang di pagi hari yaitu berharap agar selalu diberikan Rahmat serta hidayahnya sehingga dapat terbuka pintu rezeki. Disini rezeki yang dimaksud yaitu ilmu yang bermanfaat.

5) Membaca doa Memohon Ilmu Yang Bermanfaat

Membaca doa Memohon Ilmu Yang Bermanfaat bertujuan agar diberikan ilmu yang bermanfaat serta rezeki yang baik, sehingga bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

- b. Tahap kedua, dimana tahap kedua ini adalah inti dari pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Inti dari pembiasaan ini adalah muraja’ah, shalat dhuha dan halaqah tahfidz. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap spiritual pada diri masing-masing. Pihak sekolah mewajibkan semua siswa untuk mengikuti pembiasaan tersebut.

Pembiasaan Muraja'ah dimulai dari juz 30 dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi, dibimbing serta diawasi oleh ustadz dan ustadzah pendamping pembiasaan kegiatan keagamaan "Semangat Pagi", pada pukul 07.00 – 07.20. Dengan mengikuti pembiasaan muaraja'ah dapat membantu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dan dapat memberikan dorongan agar siswa semakin yakin bahwa dirinya merupakan seseorang yang mempunyai akhlak yang baik. Dari pembiasaan ini juga sebagai salah satu tahapan untuk menanamkan sikap spiritual pada siswa. Setelah selesai proses pembiasaan muraja'ah, pembiasaan selanjutnya pembiasaan shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha, memiliki peran yang sangat penting karena dapat melatih, membimbing, dan memberikan pengetahuan mengenai shalat dhuha kepada para siswa, dilaksanakan pada pukul 07.20 – 07.30. Dari pembiasaan ini dapat memupuk siswa untuk membiasakan melaksanakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah. Sebab shalat dhuha sendiri memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu, dapat melapangkan rezeki, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan dipermudah segala urusannya. Setelah selesai shalat dhuha, pembiasaan selanjutnya pembiasaan halaqah tahfidz.

Pembiasaan halaqah tahfidz, pembiasaan ini dilakukan untuk menambah hafalan pada siswa, pada pukul 07.30 – 08.00. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini dilakukan secara berkelompok, siswa

dibentuk menjadi beberapa kelompok dan selanjutnya siswa diberi tugas hafalan Al-Qur'an, kemudian agar siswa selalu mengulang dan mengingat apa yang telah di hafalkan agar selalu terus terjaga. Selanjutnya, apabila sudah hafal lalu disetorkan kepada mentor atau pendamping masing-masing kelompok. Hafalan ini menjadi salah satu syarat kenaikan kelas.

- c. Tahap ketiga, yaitu tahap penutup merupakan tahap terakhir didalam proses pelaksanaan pembiasaan tahap penutup ini diisi dengan ustadz dan ustazah mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir dalam prmbiasaan ini serta memberikan motivasi kepada siswa, membaca hamdallah dan yang terakhir salam. Kemudian siswa Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Melalui proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” maka proses penanaman sikap spiritual sudah di lakukan melalui penerapan penanaman sikap spiritual atau penanaman nilai karakter sesuai dengan teori Lickona (2013). Yang menjelaskan tahapan-tahapan sehingga terbentuknya karakter atau sikap yang diinginkan dan diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Adapaun penanaman sikap dari Thomas Lickhona yaitu melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Ditahap ini siswa dapat menanamkan sikap spiritual dengan melihat mana yang baik dan tidak baik. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah melalui penerapan penanaman sikap spiritual atau penanaman nilai karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang diharapkan dapat bertumbuh yang berkaitan dengan kerohanian serta kebatinan yang bernilai positif dan dapat mengamalkan ajaran agama.

Hal ini dapat dilihat dalam proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu Berdoa bersama, Muraja’ah Al-Qur’an, dan Halaqah Tahfidz. Berdoa bersama sebagai Langkah awal sebelum melakukan pembiasaan yang diharapkan dapat menanamkan sikap spiritual dan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Kegiatan berdoa bersama secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.

Muraja’ah merupakan pembiasaan dengan mengulang hafalan atau menambah hafalan. Jika tidak rajin dalam melakukan Muraja’ah maka hafalan yang telah kita hafalkan akan hilang dan lupa, sehingga harus dilaksanakan setiap hari baik di sekolah mauapaun di rumah dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghafalkan agar tidak melupakan yang sudah dihafalkan. Dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dihafalkan. Kemudian didalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini siswa juga dilatih disiplin dengan tepat waktu dalam mengikuti Muraja’ah. Hal ini juga sama dengan Halaqah Tahfidz perlu

adanya pengulangan yang dilakukan secara disiplin. Sehingga dapat menanamkan sikap spiritual pada siswa.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Dalam tahap ini merupakan tahap penghayatan dan juga proses. Pada tahap ini siswa mampu merasakan apa yang telah dilakukan atau dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan melalui pembiasaan shalat dhuha. Karena dapat menimbulkan perasaan tenang hati dan jiwa yang dapat mengatasi rasa gelisah serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan baik disekolah maupun dirumah dapat berfungsi sebagai proses penanaman sikap spiritual atau penanaman nilai-nilai karakter.

Setelah terjadi proses pembiasaan yang mengarah pada pembentukan rohani dan internalisasi karakter berupa akhlak yang mulia. Pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap spiritual siswa dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat sekolah lainnya.

3) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Dalam tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penanaman sikap spiritual atau penanaman nilai karakter. Hal ini didasari dari kemauan diri sendiri dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Dari adanya proses pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini Tindakan moral yang dapat diambil siswa yaitu, mengikuti

kegiatan keagamaan dengan penuh rasa tanggung jawab, disiplin, memiliki motivasi yang tinggi, guru berperan sebagai keteladanan, dan mampu menanamkan dihati masing-masing siswa. Sehingga dapat berguna untuk meningkatkan stimulus kepada siswa itu sangat penting dan dapat menanamkan sikap spiritual sesuai dengan keinginan yang berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian dan kebatinan.

Selanjutnya terdapat beberapa perkembangan Spiritual melalui proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” maka proses penanaman sikap spiritual yang sudah dilakukan melalui penerapan penanaman sikap spiritual dapat menghasilkan spiritualitas. Berikut perkembangan spiritualitas melalui Intrapersonal, Interpersonal, dan Transpersonal sebagai berikut :

1) Intrapersonal

Intrapersonal tidak melalui komunikasi yang dilakukan dua orang, tetapi terjadi dalam diri manusia itu sendiri. Didalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” spiritual terbentuk melalui kegiatan keagamaan Berdoa, sebelum dimulainya kegiatan keagamaan yang lain.

Dengan adanya kegiatan ini siswa mampu berdialog dengan diri sendiri, menunjukkan bahawa siswa mampu mengenali dan memahami diri siswa sendiri. Kemudian, siswa dapat belajar bagaimana siswa bisa mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) bagi lingkungan sekitar. Sehingga

dengan siswa berdoa maka akan terbentuk spiritualitas rasa bersyukur serta mampu mengendalikan diri dari nilai-nilai yang bersifat negatif.

2) Interpersonal

Interpersonal merupakan hubungan yang dibangun di dalam interaksi sosial yang melibatkan pribadi satu dengan yang lainnya. Didalam pelaksanaan pebiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” spiritual terbentuk melalui kegiatan keagamaan Muraja’ah dan Halaqah Tahfidz.

Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat berbagi informasi serta *sharing* dengan ustadz dan ustadzah baik dilakukan secara langsung atau dengan media. Dan dengan begitu diharapkan ada timbal balik yang dihasilkan, maka dengan siswa mengikuti Muraja’ah dan Halaqah Tahfidz, spiritualitas yang terbentuk yaitu terjadi keharmonisan antara siswa dengan ustadz maupun ustadzah, sopan dan santun dalam bertutur kata, dan saling menghargai serta menghormati.

3) Transpersonal

Yang terakhir yaitu transpersonal dimana pengalaman individu atau pribadi sudah mampu mencapai aspek-aspek kehidupan yang lebih luas serta memiliki dimensi spiritual. Didalam pelaksanaan pebiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”

spiritualitas terbentuk melalui kegiatan keagamaan Berdoa dan Shalat Tahajud.

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini siswa diharapkan mampu mencapai aspek-aspek kehidupan serta spiritual yang luas, dengan melaksanakan berdoa serta shalat tahajud spiritual yang terbentuk yaitu disiplin dan bertanggung jawab sehingga semua berjalan dengan beriringan.

Selanjutnya, Perkembangan Spiritualitas Menurut James Fowler (1995 : 27-235) tahap perkembangan yang sesuai dengan batasan usia pada pembiasaan kegiatan keagamaan “ Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu tahap perkembangan spiritualitas *Synthetic-Conventional Faith* (Sintesis Konvensional) dimana Batasan usia pada tahap ini mulai dari umur 12-18 tahun dan mulai mencari jati diri dan identitas diri. Usia SMP dimana siswa mulai mencari jati diri. Pada tahap ini, siswa juga akan mulai memperoleh pengalaman bersatu dengan yang transenden melalui symbol dan upacara keagamaan yang dianggap sakral. Allah dipandang sebagai “pribadi lain” yang berperan penting dalam kehidupan mereka. Lebih dari itu, Allah juga dipandang sebagai sahabat yang paling intim, yang tanpa syarat. Selanjutnya muncul pengakuan bahwa Allah lebih dekat dengan dirinya sendiri. Kesadaran ini kemudian memunculkan pengakuan rasa komitmen dalam diri remaja (peserta didik) terhadap sang pencipta.

Serta, mampu menjalin kerja sama antara siswa dengan ustadz dan ustadzah sehingga terbentuk suatu keharmonisan dalam berhubungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Setiap pembiasaan kegiatan keagamaan tentunya secara tidak langsung terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya pada Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Dan dalam proses pelaksanaannya tentunya tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

a. Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Sikap Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Faktor pendukung dalam menanamkan Sikap Sikap Spiritual melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, yaitu :

- 1) Lingkungan, yang kondusif serta nyaman sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembiasaan sehingga dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa karena didalamnya terdapat

kerja sama antara ustadz atau ustadzah dengan orang tua siswa sehingga tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi juga diterapkan di lingkungan rumah.

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan ini. Sarana dan prasarana ini sebagai media pembiasaan, seperti adanya Al-Qur'an, Musholah, Mukena dan lain sebagainya.
- 3) Motivasi, ustadz maupun ustadzah dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam proses penanaman sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan "Semangat Pagi" dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan sekolah.

Dengan adanya faktor pendukung yang didapatkan diatas tersebut dapat mendorong keberhasilan dari penanaman sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan "Semangat Pagi" pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

- b. Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan "Semangat Pagi" Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Tidak hanya faktor pendukung saja Faktor penghambat dalam menanamkan Sikap Sikap Spiritual melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan "Semangat Pagi" pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, yaitu :

- 1) Kurangnya fasilitas yang digunakan untuk mengambil air wudhu sebelum melakukan pembiasaan sehingga siswa diharuskan sudah mengambil air wudhu dari rumah dan menjaga wudhunya hingga kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” selesai.
- 2) Ustadz dan ustadzah pendamping kegiatan keagamaan ketika ustadz atau ustadzah terdapat jadwal untuk mengikuti rapat pleno, maka pembiasaan ini tidak terdapat adanya pendamping dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dengan sungguh-sungguh sehingga perlu adanya dorongan serta motivasi yang lebih untuk mengawasi siswa agar melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Dengan ditemukannya faktor penghambat diatas menjadi sebuah evaluasi yang dapat dilakukan bagi pelaksana pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” untuk dapat berusaha memperbaiki setiap faktor penghambat yang ada, sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, dideskripsikan, serta di analisis oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin hingga Jum’at. Pembiasaan ini dilakukan di pagi hari mulai pukul 06.55 WIB sampai dengan sekitar pukul 08.00 WIB dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Kemudian macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu Berdoa Bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz. Adapun prosesnya pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo tahun 2023 adalah sebagai berikut :
 - a. Kegiatan pendahuluan atau pembuka, dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu pembukaan, siswa menempatkan diri di mushola untuk putri dan aula untuk putra, dan dibuka oleh salah satu ustadzah untuk putri dan ustadz untuk putra selanjutnya berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat).

- b. Kegiatan inti pembiasaan ini adalah muraja'ah, shalat dhuha dan halaqah tahfidz. Dengan mengikuti pembiasaan muaraja'ah dapat membantu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dan dapat memberikan dorongan agar siswa semakin yakin bahwa dirinya merupakan seseorang yang mempunyai akhlak yang baik. Dan untuk shalat dhuha sendiri memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu, dapat melapangkan rezeki, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan dipermudah segala urusannya. Kemudian selanjutnya halaqah tahfidz siswa diberi tugas hafalan Al-Qur'an, kemudian agar senantiasa siswa selalu mengulang dan mengingat apa yang telah di hafalkan agar selalu terus terjaga.
 - c. Kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari proses pembiasaan dalam tahap ditutup dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi, membaca hamdallah dan salam yang di pimpin oleh ustadz dan ustadzah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan "Semangat Pagi" Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Jl. H. Muslich, Dk. Blimbing, Ds. Wonorejo, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo tahun 2023 adalah sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung : Lingkungan, yang kondusif serta nyaman sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembiasaan sehingga dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa. Sarana dan prasarana

yang memadai dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan ini. Dan Motivasi, ustadz maupun ustadzah dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam proses penanaman sikap spiritual.

- b. Faktor Penghambat : Kurangnya fasilitas yang digunakan untuk mengambil air wudhu sebelum melakukan pembiasaan. Ustadz dan ustadzah pendamping terdapat jadwal untuk mengikuti rapat pleno atau rapat dinas luar. Terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dengan sungguh-sungguh sehingga perlu adanya dorongan serta motivasi yang lebih untuk mengawasi siswa agar melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan “Semangat Pagi” yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo bertujuan agar siswa dapat menanamkan potensi sikap spiritual mereka. Melalui kegiatan pembiasaan yang ada di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dapat menanamkan sikap spiritual dan mulai mencerminkan sikap spiritualnya, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap positif siswa yang mulai diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dimana siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, sopan dan santun dalam bertutur kata, lebih menghargai dan menghormati orang lain, menyayangi teman-temannya, suka beramal dan lebih bersyukur, lebih disiplin dalam melakukan segala kegiatan serta bertanggung jawab,

memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan sikap peduli terhadap lingkungan serta saling tolong-menolong kepada sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo, peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap agar ditingkatkan lagi kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam proses menanamkan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan. Dikarenakan jika hanya pihak sekolah yang berupaya tanpa adanya kerja sama dengan orang tua, maka proses menanamkan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat mengoptimalakan proses menanamkan sikap spiritual siswa agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan segala sesuatu yang dapat menanamkan sikap spiritual. Kemudian pihak sekolah harus menambah ustadz atau ustadzah agar kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dapat terus berjalan tidak ada hambatan.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap agar kegiatan keagamaan dapat berjalan terus-menerus dan lebih baik lagi dalam menanamkan sikap spiritual. Kemudian guru juga harus lebih sabar dan konsisten dalam

membimbing serta mengawasi, dan guru perlu adanya pemahaman lebih dalam terkait sikap spiritual agar dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa ingata dan taat dalam beribadah kepada Allah SWT.

3. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dapat menanamkan sikap spiritual ddilakukan dengan bersungguh-sungguh. Sehingga siswa termotivasi dan dapat menerapkan dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, S. (2005). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.12, No, 192*.
- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Nisa' Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol. 12*.
- Afifah, N. (2015). Peran Pendidikan Spiritual /Spiritual Quotient Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Seminar Nasional "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran," 184*.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amru Ghazali, D. (2020). *Buku Pintar Al-Qur'an : Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al- Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Fallah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5(No. 1)*.
- Arief, & Armai. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Ashoumi, H. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Baiti, N. (2020). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.
- Benny, P., Tobroni, Yus Mochamad, C., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (S. Anam (ed.); I). Academia Publication.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.
- Departemen, A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (1st*

ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Faisal Rachamt, D. (2023). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Al - Qur'an : Teori dan Praktek (Jilid 1)*. CV Penadiksi Media Group.
- Haris, A. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 03. N, 43*.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum, Vol. 04*.
- Irewati, A. (2007). Demokrasi Mati Suri. *Jurnal Penelitian Politik, 4, 1*.
- Laksana, M. W. (2015). *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi yang Efektif Dalam Interaksi Manusia*. Pustaka Setia.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Nusa Media.
- Lubis, S. (2018). *Mengeutakan Karakter Melalui Pembiasaan Panduan Bagi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia 0-3 Tahun*. Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Maghfirah, S. (2021). *Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Mahmuda, F. N. (2021). *Analisis Data Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Atlas TI.8*. UAD Press.
- Manna, A.-Q. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. 13th ed. ed. Syaikh Manna Al-Qththan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Noor, S. (2009). *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi (PT WahyuMe)*.
- Ode, H. (2019). *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Jakad Media Publishing.
- Prasetya, B., & Dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication.
- Puspitasari, I. (2022). *Konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa*. UMSurabaya Publishing.
- Ridho, A. (2018). *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Samsudin, D. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, Vol. 4, No, 152*.

- Sari Dewi, M. (2017). proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA, Volume 3*,.
- Setiawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (H. A. Susanto (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Supriyono, T. (2013). *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*. UIN Malang Pres.
- Syarbini, I. (2021). Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19. *A l-Adillah: Jurnal Hukum Islam, Vol. 1*.
- Udayana, I. B. (2020). *Moderasi Kepemimpinan Spiritual*. Scopindo Media Pustaka.
- William Fowler, J. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan, menurut James W Fowler*. Kanisius.
- Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi penelitian.
2. Mengamati letak geografis SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
3. Tahap pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
 - a. Kegiatan pendahuluan atau pembukaan di dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
 - b. Kegiatan inti di dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
 - c. Kegiatan penutup di dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
3. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
5. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
6. Data tenaga pendidik dan karyawan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
7. Data jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
8. Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
9. Jadwal kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 3a

Wawancara Ustadz atau Ustadzah pendamping kegiatan keagamaan

“Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

1. Apa yang menjadi latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
3. Kapan dan dimana dilaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
5. Adakah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
7. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa?
8. Bagaimana peran ustadz atau ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
9. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan bagi siswa?

11. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
12. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritual siswa?
13. Apakah kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa?
14. Bagaimana peran ustadz dan ustadzah di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo ini dalam proses penanaman sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

Lampiran 3b

Wawancara siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim?
2. Apa makna cinta kepada Allah SWT menurut anda?
3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul?
4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
6. Kapan dan dimana dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
7. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan “Semngat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo?
8. Bagaimana cara ustadz dan ustadzah di sekolah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
9. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
10. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
11. Bagaimana cara anda menyukai kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
12. Dari banyaknya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah, kegiatan apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?

13. Apa manfaat anda melaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
14. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah diajarkan saat berada di rumah?
15. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah dan di umur berapa anda memulainya?

Lampiran 3c

Wawancara ketua koordinasi kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”

1. Apa tujuan di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
3. Sejak kapan menjadi pendamping dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
4. Kapan dan dimana dilaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
5. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
6. Adakah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
7. Bagaimana persiapan yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
8. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa?
9. Bagaimana peran ustadz atau ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
10. Sejauh mana sekolah dalam menerapkan program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
11. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa?
13. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
14. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa?
15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritual siswa?
16. Apakah kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa?
17. Bagaimana peran ustadz dan ustadzah di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo ini dalam proses penanaman sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

Lampiran 4 Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 4a
Hari, Tanggal : Senin, 18 September 2023
Waktu : 06.55 – 08.00
Tujuan : Observasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”

Pada hari ini seperti biasa peneliti datang ke sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa. Pada pukul 06.45 peneliti tiba disana, peneliti melihat banyak siswa dan siswi berdatangan dan mulai menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, untuk siswa putra langsung menempati aula sebagai tempat pelaksanaan sedangkan untuk siswi putri menempatkan musholah sebagai tempat pelaksanaannya. Siswa putra gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9, sedangkan untuk siswi putri gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9. Kemudian, pada pukul 06.55 kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mulai untuk dilaksanakan. Peneliti mulai mengamati adanya pembukaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pembiasaan ini dimulai lebih awal dari jam pembelajaran pada umumnya yang masuk kelas pada pukul 07.00. dan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan ini dengan baik dan bersungguh-sungguh. Peneliti kemudian memposisikan diri mengamati pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ustadz Hajri, kemudian Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), selanjutnya dengan siswa dan siswi bermuraja’ah khusus juz 30 yang dimulai dari surah At-Takwir. Kemudian peneliti melihat selama siswa muraja’ah ustadz Hajri selaku pendamping menyimak bacaan apabila terdapat suatu kesalahan. Selanjutnya siswa juga dapat memimpin jalannya kegiatan muraja’ah yang berguna untuk melatih siswa agar lebih berani.

Peneliti melihat masih terdapat dari beberapa siswa yang belum baik atau bagus dalam membaca dan ustadz selalu memberikan motivasi agar terus belajar dan berusaha serta tidak mengenal putus asa sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, kegiatan ini berlangsung sampai dengan pukul 07.20. Kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berikutnya yaitu siswa melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama dari pukul 07.20 sampai dengan pukul 07.30. Dan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang terakhir yaitu Halaqah Tahfidz dimana siswa dibentuk kelompok dan satu kelompok beranggotakan 7 sampai dengan 9 siswa sesuai tingkatan kemampuan siswa, kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Maka tanda yang berarti pelaksanaan kegiatan keagamaan harus diakhiri kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ditutup ustadz atau ustadzah mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan yang terakhir membaca Hamdallah serta Salam dan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

Kode : 4b
Hari, Tanggal : Selasa, 19 September 2023
Waktu : 06.55 – 08.00
Tujuan : Observasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”

Pada hari ini seperti biasa peneliti datang ke sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa. Pada pukul 06.45 peneliti tiba disana, peneliti melihat banyak siswa dan siswi berdatangan dan mulai menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, untuk siswa putra langsung menempati aula sebagai tempat pelaksanaan sedangkan untuk siswi putri menempatkan musholah sebagai tempat pelaksanaannya. Kemudian, pada pukul 06.55 kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mulai untuk dilaksanakan. Peneliti mulai mengamati adanya pembukaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pembiasaan ini dimulai lebih awal dari jam pembelajaran pada umumnya yang masuk kelas pada pukul 07.00. dan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan ini dengan baik dan bersungguh-sungguh. Peneliti kemudian memposisikan diri mengamati pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ustadzah Ambar, kemudian Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), selanjutnya dengan siswa dan siswi bermuraja’ah khusus juz 30. Kemudian peneliti melihat selama siswa muraja’ah ustadzah Ambar selaku

pendamping menyimak bacaan apabila terdapat suatu kesalahan. Selanjutnya siswa juga dapat memimpin jalannya kegiatan muraja'ah yang berguna untuk melatih siswa agar lebih berani. Dan untuk siswa yang memimpin tidak diambil secara sembarangan, siswa yang diambil yaitu siswa yang dirasa sudah cukup baik dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti melihat masih terdapat dari beberapa siswa yang belum baik atau bagus dalam membaca dan ustadz selalu memberikan motivasi agar terus belajar dan berusaha serta tidak mengenal putus asa sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, kegiatan ini berlangsung sampai dengan pukul 07.20. Kemudian kegiatan keagamaan "Semangat Pagi" berikutnya yaitu siswa melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama dari pukul 07.20 sampai dengan pukul 07.30. Dan pembiasaan kegiatan keagamaan "Semangat Pagi" yang terakhir yaitu Halaqah Tahfidz dimana siswa dibentuk kelompok dan satu kelompok beranggotakan 7 sampai dengan 9 siswa sesuai tingkatan kemampuan siswa, kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Maka tanda yang berarti pelaksanaan kegiatan keagamaan harus diakhiri kemudian kegiatan keagamaan "Semangat Pagi" ditutup dengan mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan yang terakhir membaca Hamdallah serta Salam dan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran di dalam kelas

Kode : 4c
Hari, Tanggal : Rabu, 20 September 2023
Waktu : 06.55 – 08.00
Tujuan : Observasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”

Pada hari ini seperti biasa peneliti datang ke sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa. Pada pukul 06.45 peneliti tiba disana, peneliti melihat banyak siswa dan siswi berdatangan dan mulai menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, untuk siswa putra langsung menempati aula sebagai tempat pelaksanaan sedangkan untuk siswi putri menempatkan musholah sebagai tempat pelaksanaannya.. Kemudian, pada pukul 06.55 kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mulai untuk dilaksanakan. Peneliti mulai mengamati adanya pembukaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pembiasaan ini dimulai lebih awal dari jam pembelajaran pada umumnya yang masuk kelas pada pukul 07.00. Peneliti kemudian memposisikan diri mengamati pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ustadz Hajri, kemudian Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), selanjutnya dengan siswa dan siswi bermuraja’ah khusus juz 30. Kemudian peneliti melihat selama siswa muraja’ah ustadz selaku pendamping bacaan apabila terdapat suatu kesalahan.

Peneliti juga melihat masih terdapat dari beberapa siswa yang belum baik atau bagus dalam membaca dan ustadz selalu memberikan motivasi agar terus belajar dan berusaha serta tidak mengenal putus asa sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, kegiatan ini berlangsung sampai dengan pukul 07.20. Kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berikutnya yaitu siswa melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama dari pukul 07.20 sampai dengan pukul 07.30. Dan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang terakhir yaitu Halaqah Tahfidz dimana siswa dibentuk kelompok dan satu kelompok beranggotakan 7 sampai dengan 9 siswa sesuai tingkatan kemampuan siswa, kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Maka tanda yang berarti pelaksanaan kegiatan keagamaan harus diakhiri kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ditutup dengan membaca hamdallah dan salam secara bersama-sama. Dan kemudian Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kode : 4d
Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 06.55 – 08.00
Tujuan : Observasi Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”

Pada hari ini peneliti datang Kembali ke sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual siswa. Pada pukul 06.55 sampai disana peneliti melihat banyak siswa-siswa berdatangan dan mulai menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, untuk siswa putra menempati aula sebagai tempat pelaksanaan sedangkan untuk siswi putri menempatkan musholah sebagai tempat pelaksanaannya. Siswa putra gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9, sedangkan untuk siswi putri gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9. Kemudian peneliti mulai menempatkan diri dan mengamati jalannya proses pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”.

Kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ustadzah Sofi, kemudian Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat), berbeda dengan hari-hari sebelumnya dan untuk kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang dilaksanakan hari ini. Selanjutnya dengan siswa dan siswi bermuraja’ah khusus juz 30. Kemudian peneliti melihat selama siswa muraja’ah ustadz selaku pendamping menyimak bacaan apabila terdapat suatu kesalahan.

Kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berikutnya yaitu siswa melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama dari pukul 07.20 sampai dengan

pukul 07.30. Dan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang terakhir yaitu Halaqah Tahfidz dimana siswa dibentuk kelompok dan satu kelompok beranggotakan 7 sampai dengan 9 siswa sesuai tingkatan kemampuan siswa, kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Maka tanda yang berarti pelaksanaan kegiatan keagamaan harus diakhiri kemudian kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ditutup dengan mengabsen siswa satu persatu siapa yang tidak hadir kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan yang terakhir membaca Hamdallah serta Salam dan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran di dalam kelas

Lampiran 5 Field Note Wawancara

Field Note Wawancara

- Kode : 5a
- Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
- Subyek : Ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dari kelompok putri, Ustadzah Ambar
- Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
- Waktu : Selasa, 19 September 2023, pukul 08.00 WIB.

Pada hari Selasa, peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Kemudian peneliti mulai mengobservasi berjalannya proses pelaksanaan kegiatan keagamaan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti pelaksanaan, dan kegiatan penutup. Kemudian setelah rangkaian selesai peneliti memulai sesi wawancara agar tidak mengganggu proses pembiasaan. Sebelumnya, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Ambar.

Peneliti :	Apa yang menjadi latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
------------	--

Ustadzah Ambar :	Yang menjadi latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu, pembentukan akhlak, moral dan karakternya anak atau siswa. Jadi tujuanya diharapkan dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dapat membentuk karakter peserta didik secara perlahan-lahan antara hubungannya dirinya dengan tuhan serta lingkungan. Contohnya kegiatan muraja’ah, tidak hanya disekolah saja.
Peneliti :	: Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Yang menjadi sasaran dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini yaitu, seluruh warga sekolah tidak hanya siswa saja.
Peneliti :	: Kapan dan dimana dilaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Untuk tempat pelaksanaanya untuk putri di mushola atas dan untuk putra di aula bawah. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai dengan jum’at dari pukul 06.55 sampai dengan pukul 08.00 WIB.
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Dimulai dari siswa berangkat sekolah, jadi Ketika siswa darang sekolah memutarakan murotal. Dan Ketika sudah

	masuk waktu sekolah anak-anak menyiapkan diri di muholah kemudian berdoa bersama, muraja'ah, shalat dhuha, dan halaqah tahfidz.
Peneliti :	Adakah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Perencanaannya sendiri sudah dijadwalkan serta pembentukan melalui bagian kurikulum sehingga kita sebagai pendamping tidak perlu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk patokan pelaksanaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mbk. Jadi kita tinggal melaksanakan sesuai tugas saja mbk.
Peneliti :	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan pendahuluan <p>Untuk kegiatan pendahuluan atau pembuka ini ya mbk ada beberapa kegiatan yang dilakukan mbk yang pertama, siswa datang ke sekolah kita putarkan murotal kemudian siswa menempatkan diri di mushola untuk putri dan aula untuk putra, dan dibuka oleh salah satu ustadzah untuk putri dan ustadz untuk putra. Namun apabila ustadzah atau</p>

	<p>ustadz belum datang bisa dibuka oleh siswa untuk mengawali kegiatan. Kedua, siswa dan ustadzah atau ustadz pendamping Berdoa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat).</p> <p>➤ Kegiatan inti</p> <p>Kegiatan inti dari pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual yaitu : Pertama, Muraja’ah juz 30 mulai dari surat An Naba’, satu hari ada beberapa surat yang dibacakan secara bersama-sama. Kedua, shalat dhuha secara bersama-sama. Dan ketiga, Halaqah Tahfidz membentuk beberapa kelompok kemudian mensetorkan hafalan kepada mentor masing-masing kelompoknya mbk.</p> <p>➤ Kegiatan penutup</p> <p>Dengan membaca hamdallah dan salam, kemudian Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran.</p>
Peneliti :	Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa?

Ustadzah Ambar :	Sistem evaluasi untuk muraja'ah tidak ada mbk, tapi Ketika Halaqah Tahfidz ada sistem evaluasinya yaitu setiap PAS semester 1 dan 2 nah disitu sistem evaluasinya. Karena kegiatan keagamaan ini memiliki salah satu tujuan yaitu setiap kenaikan kelas harus sudah hafal satu juz.
Peneliti	Bagaimana peran ustadz atau ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Berperan sebagai pendamping mbk sama mentor.
Peneliti :	Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Ambar :	Untuk perubahannya tentu ada mbk, tapi saya juga tidak menjamin jika diluar sekolah. Ketika didalam sekolah siswa taat disetiap kegiatan keagamaan sehingga masih bisa mengawasi sikap dari anak-anak serta sikap yang di tampilkan juga bagus mbk. Seperti sopan terhadap ustadz dan ustadzah dan bersama yang lainnya
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan bagi siswa?
Ustadzah Ambar :	Untuk faktor pendukung dan penghambat ada mbk. Dari faktor pendukung yaitu motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan “Semangat Pagi”, dan dari lingkungan serta orang tua mbk. Sebab dengan adanya kerja sama yang bagus maka akan lebih mudah dalam menanamkan sikap

	<p>spiritual dalam diri siswa mbk. Sedangkan, untuk faktor penghambat ada beberapa kegiatan yang off yaitu kegiatan muhadarah atau berpidato kegiatan ini dilakukan setiap hari senin dan jum'at hanya saja dihari itu sudah ada kegiatan yang lain sehingga muhadrah tidak bisa berjalan dengan baik. Dan kegiatan ini berjalan hanya hari selasa, rabu dan kamis.</p>
Peneliti :	<p>Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?</p>
Ustadzah Ambar :	<p>Sejauh ini belum ada solusi dan kegiatan muhadarah masih off dan hanya berjalan dihari selasa, rabu dan kamis saja mbk.</p>
Peneliti :	<p>Bagaimana pendapat ustadzah tentang sikap spiritual?</p>
Ustadzah Ambar :	<p>Menurut saya baik mbk, karena membentuk karakter anak secara perlahan dan pembiasaan yang diajarkan juga pembiasaan baik, karena kita sekolahnya kebetulan sekolah yang basiknya islam. Jadi cukup relevan denga apa yang ditawarkan sekolah kita karena Ketika menawarkan kepada wali murid tidak hanya Pendidikan di bidang akademik saja tetapi juga keagamaannya.</p>
Peneliti :	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritual siswa?</p>

Ustadzah Ambar :	<p>Ada mbk, dari kita para pemdamping tentunya ingin yang baik-baik saja mulai dari bersikap dan bertingkah laku. Namun dari faktor eksternalnya mbk, kita tidak bisa selalu mengawasi siswa selama 24 jam. Walaupun didalam lingkungan sekolah kita bisa penuh mengawasi pembentukan sikap spiritual yang baik tapi di luar sekolah tidak ya sama saja mbk. Jadi, seharusnya harus ada kerja sama antara sekolah dengan lingkungan rumah bersama orang tua mbk.</p>
Peneliti :	<p>Apakah kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa?</p>
Ustadzah Ambar :	<p>Menurut saya sudah mbk, bisa dilihat bahwa sikap spiritual berhasil karena ada karakter yang dibentuk di dalamnya. Yaitu Ketika peserta didik setoran hafalannya sudah melampaui target, kemudian pada saata posa (pertemuan rutin dengan orang tua siswa) saya bertanya apakah si anak sudah shalat tepat waktu belum, kemudian bagaimana dengan bacaan Al -Qura’annya. Dari sini respon orang tua baik dan alhamdulillah sudah berjan sesuai yang diharapkan. Dengan ini berarti pembiasaan yang dilakukan disekolah dibawa dan diterapkan dirumah sehingga sudah</p>

	dapat dikatakan berhasil dalam membentuk atau menanamkan sikap spiritual siswa.
--	---

- Kode : 5b
- Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
- Subyek : Ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dari kelompok putri, Ustadzah Sofi
- Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo
- Waktu : Senin, 18 September 2023, pukul 08.30 WIB.

Pada hari Senin, peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Kemudian peneliti mulai mengobservasi berjalannya proses pelaksanaan kegiatan keagamaan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti pelaksanaan, dan kegiatan penutup. Kemudian setelah rangkaian selesai peneliti memulai sesi wawancara agar tidak mengganggu proses pembiasaan. Sebelumnya, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Sofi.

Peneliti :	Apa yang menjadi latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Yang menjadi latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu ingin

	membentuk akhlak serta moral pada siswa. Jadi diharapkan dapat mendekatkan diri dengan sang pencipta.
Peneliti :	Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Yang menjadi sasaran dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini yaitu siswa dan guru pengajar.
Peneliti :	Kapan dan dimana dilaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Untuk tempat pelaksanaannya untuk putri di mushola dan untuk putra di aula bawah. Setiap hari dimulai pukul 06.55 sampai dengan pukul 08.00 WIB.
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Macam-macam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” berdoa bersama, muraja’ah, shalat dhuha, dan halaqah tahfidz.
Peneliti :	Adakah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Perencanaan dari ustadz dan ustadzah tidak ada mbk, kami hanya mengikuti apa yang sudah di sediakan dari bagian kurikulum dan sudah disepakati bersama.
Peneliti :	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

Ustadzah Sofi :	<p>Proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan pendahuluan Untuk kegiatan pendahuluan atau pembuka dipimpin ustadz atau ustdzah untuk membaca doa bersama (Al-Fatihah, Syahadatain, Menuntut Ilmu, Menjelang di pagi hari, Memohon Ilmu Yang Bermanfaat).➤ Kegiatan inti Kegiatan inti dari pelaksanaan pembiasaan ini yaitu : Pertama, Muraja’ah juz 30 satu hari ada beberapa surat yang dibacakan secara bersama-sama. Kedua, shalat dhuha secara bersama-sama. Dan ketiga, Halaqah Tahfidz membentuk beberapa kelompok satu kelompok berisi 7 orang kemudian menyetorkan hafalan kepada mentor masing-masing kelompoknya mbk.➤ Kegiatan penutup Dengan membaca mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa, kemudian membaca hamdallah dan salam, kemudian Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran.
-----------------	---

Peneliti :	Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa?
Ustadzah Sofi :	Sistem evaluasi untuk pembiasaan ini tidak mbk, akan tetapi kami selalu memperhatikan bagaimana perkembangan kepribadian dari seorang siswa itu mbk. Dan satu lagi mbk PAS semester 1 dan 2 halaqah tahfidz memiliki salah satu tujuan yaitu setiap kenaikan kelas harus sudah hafal satu juz.
Peneliti	Bagaimana peran ustadz atau ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Berperan sebagai pendamping serta mentor dalam kegiatan ini mbk
Peneliti :	Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Untuk perubahannya tentu ada mbk, sejauh ini yang saya lihat siswa lebih sopan serta taat akan peraturan-peraturan yang telah disepakati sekolah.
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan bagi siswa?
Ustadzah Sofi :	Untuk faktor pendukung dan penghambat ada mbk. Namun hal itu tidak menjadi penghalang untuk tetap dilaksanakan. Faktor pendukung menurut saya yang utama dari

	lingkungan ya mbk. Dan untuk faktor penghambat dari fasilitas tempat mengambil air wudhu.
Peneliti :	Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadzah Sofi :	Sejauh ini solusinya siswa mengambil air wudhu dari rumah masing-masing agar tidak memakan waktu yang cukup lama.
Peneliti :	Bagaimana pendapat ustadzah tentang sikap spiritual?
Ustadzah Sofi :	Menurut saya baik mbk, sikap spiritual itu sangat penting ya mbk. Sehingga dapat menjadi tonggak dalam bertingkah laku.
Peneliti :	Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritual siswa?
Ustadzah Sofi :	Yang pertama yaitu mbk faktor pengawasan terhadap siswa. Serta benar atau tidaknya yang dilakukan.
Peneliti :	Apakah kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa?
Ustadzah Sofi :	Menurut saya sudah mbk, bisa dilihat Ketika bagaimana siswa bersikap dengan guru, orang tua, dan teman. Siswa sopan dan satun, kemudian memiliki rasa tanggung jawab.

Kode : 5c

Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Informan : Siswa kelompok putri, Adik Afita

Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Waktu : Rabu, 20 September 2023, pukul 08.15 WIB.

Pada hari Rabu, pukul 06.45 peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual. Setelah dilaksankannya proses pembiasaan kegiatan kegamaan semangat pagi, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap Siswi Afita selaku peserta didik dari kelompok putri untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta pendukung dan penghambat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa dari kelompok putri Siswi Afita.

Peneliti	: Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim?
Siswi Afita :	Inshaallah saya sudah sesuai dalam menjalankan kewajiban saya mbk, Ketika waktu shalat saya shalat tepat waktu dan selalu membaca al-qur'an.

Peneliti :	Bagaimana cara anda memilih teman bergaul?
Siswi Afita :	Saya berteman dengan semuanya mbk, bahkan ada teman saya yang kurang baik saya ajak kemudian saya beri tahu sehingga nanti dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi mbk, jadi saya tidak membeda-bedakan teman mbk.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak?
Siswi Afita :	Menurut pendapat saya terhadap perkembangan zaman dengan akhlak yam mbk. Kemajuan zaman sekarang itu sangat menakutkan mbk manun apabilak kita memiliki akhlak yang baik insyaallah kita dapat membatasi diri dari kemajuan zaman yang bernilai negative.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Afita :	Adanya program kegiatanm keagamaan ini baik mbk, karena kita bisa menumbuhkan kesadaran diri kita dan kita dapat menghafal al-qur’an dan menjadi lebih baik untuk kedepannya.
Peneliti :	Kapan dan dimana dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswi Afita :	Iya mbk, untuk pelaksanaannya setiap hari mulai dari hari senin hingga jum’at mbk. Dan waktunya mulai dari pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB mbk, dan

	tempatnyanya yang putri dimushola dan putra di aula mbk. Jadi tempatnyanya kita dipisah antara putri dan putra mbk.
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah?
Siswa Afita :	Untuk macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari itu ada berdoa bersama mbk sebelum memulai, Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan yang terakhir Halaqah Tahfidz mbk.
Peneliti :	Bagaimana cara ustadz dan ustadzah di sekolah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswi Afita :	Caranya yaitu dengan mengingatkan serta mengarahkan mbk dan kita yang menjalankan selalu diberi motivasi mbk jadi kita sudah mejadi terbiasa mbk.
Peneliti :	Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Afita :	Iya mbk saya selalu tepat waktu insyaallah
Peneliti :	Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Afita :	Untuk kesulitan bagi saya mbk yaitu Ketika hafalan terkadang ada beberapa surat yang cukup sulit untuk dihafal.
Peneliti :	Bagaimana cara anda menyukai kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?

Siswi Afita :	Cara menyukainya yaitu mbk dengan Ikhlas dan dijalani dengan hati yang senang.
Peneliti :	Dari banyaknya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah, kegiatan apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?
Siswi Afita :	Kegiatan keagamaan yang disenangi yaitu muhadarah karena bisa mendengarkan cerita dari orang lain.
Peneliti :	Apa manfaat anda melaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Afita :	Bisa menambah ilmu pengetahuan dan ilmu agama mbk.
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Afita :	iya mbk, untuk faktor pendukung pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini mbk tentunya fasilitas yang disediakan mbk mulai dari Al-Qur’an untuk kegiatan Muraja’ah, Mukenah untuk shalat dhuha mbk. Tetapi tidak lupa mbk yang paling penting motivasi siswa yang tinggi ya mbk..untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan yang mendukung mbk. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya itu dari pendamping ya mbk, jadi Ketika pendamping ada kepentingan sekolah untuk rapat mbk. Maka pembiasaan kegiatan ini agak sedikit terganggu dan perlu

	adanya pendamping pengganti mbk jadi pembiasaan adapat berjalan terus mbk.
Peneliti :	Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah diajarkan saat berada di rumah?
Siswi Afita :	Insyaallah sudah namun terkadang ada sedikit malasnya mbk heheh.
Peneliti :	Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah dan di umur berapa anda memulainya?
Siswi Afita :	Iya mbk saya diajarkan dari saya sejak kecil sebelum saya sekolah mbk dari umur 4 tahun sudah dikenalkan mbk.

Kode : 5d

Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Informan : Siswa kelompok putri, Adik Galuh

Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Waktu : Rabu, 20 September 2023, pukul 08.00 WIB.

Pada hari Rabu, pukul 06.45 peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual. Setelah dilaksankannya proses pembiasaan kegiatan kegamaan semangat pagi, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap Siswi Galuh selaku peserta didik dari kelompok putri untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta pendukung dan penghambat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa dari kelompok putri Siswi Galuh.

Peneliti	: Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim?
Siswi Galuh :	Cara menjalankan kewajiban saya sebagai seorang muslim yaitu dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan

	menjauhi larangannya, serta dijalankan tepat pada waktunya mbk insyaallah.
Peneliti :	Bagaimana cara anda memilih teman bergaul?
Siswi Galuh :	Cara saya memilih teman mbk, dengan melihat bagaimana kepribadian dari seseorang itu mbk, sebenarnya dengan semuanya saya berteman tapi ketika teman itu kurang baik saya memilih untuk menjauh mbk.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak?
Siswi Galuh :	Menurut pendapat saya ya mbk, jujur saya agak takut mbk karena sekarang sudah banyak kejadian-kejadian yang mengerikan mbk, seperti khusus pembunuhan, pembulian dan lain sebagainya mbk, hal ini bisa terjadi karena kurangnya akhlak mbk. Benar teknologi saat ini maju tapi kejahatan juga semakin merebak mbk.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	Dengan adanya program kegiatan keagamaan ini bagus mbk, karena dapat menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah dan kita dapat selalu terlindungi mbk.
Peneliti :	Kapan dan dimana dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

Siswi Galuh :	Jadi mbk, untuk pelaksanaannya dimulai dari hari senin hingga jum'at mbk, mulai pukul 06.00 sampai pukul 08.00 mbk. Dan untuk tempat kita di pisahkan antara putra dan putri mbk. Putri di musholah sedangkan putra di aula
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah?
Siswi Galuh :	Iya mbk, kegiatan “Semangat Pagi” ada berdoa bersama, Muraja'ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz.
Peneliti :	Bagaimana cara ustadz dan ustadzah di sekolah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswi Galuh :	Jadi mbk, cara ustadz dan ustadzah pendamping yaitu selalu diberi arahan dan motivasi serta dilakukan dengan Ikhlas maka kita akan menjadi terbiasa.
Peneliti :	Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	Iya mbk saya selalu tepat waktu insyaallah
Peneliti :	Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	Dan untuk kesulitan sendiri bagi saya mbk Ketika hafalan surat yang lumayan Panjang terkadang ada beberapa surat yang cukup sulit untuk dihafal.

Peneliti :	Bagaimana cara anda menyukai kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	Cara menyukainya yaitu dilaksanakan dengan hati yang Ikhlas dan senang.
Peneliti :	Dari banyaknya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah, kegiatan apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?
Siswi Galuh :	Kegiatan keagamaan yang disenangi yaitu kegiatan Muraja’ah mbk.
Peneliti :	Apa manfaat anda melaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	Manfaatnya banyak sekali mbk, menjadikan kita dekat dengan Allah SWT dan dapat menjadikan kita manusia yang penuh akan tanggung jawab.
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswi Galuh :	iya mbk, untuk faktor pendukung pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” menurut saya terbantu dengan adanya Al-Qur’an yang disediakan dari pihak sekolah serta beberapa mukenah mbk. Sedangkan faktor penghambatnya itu dari fasilitas tempat mengambil air wudhu yang kurang ya mbk jadi kita mengambil air wudhu dari rumah.

Peneliti :	Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah diajarkan saat berada di rumah?
Siswi Galuh :	Inshaallah sudah mbk, karena saya terus dipantau dari orang tua.
Peneliti :	Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah dan di umur berapa anda memulainya?
Siswi Galuh :	Iya mbk saya diajarkan dari saya sejak kecil mbk, disaat saya mulai masuk sekolah mbk dari umur 5 tahun sudah dikenalkan mbk.

Kode : 5e

Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Informan : Siswa kelompok putra, Siswa Ajriya

Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Waktu : Kamis, 21 September 2023, 08.00 WIB.

Pada hari Kamis, pukul 06.45 peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dalam menanamkan sikap spiritual. Setelah dilaksankannya proses pembiasaan kegiatan keagamaan semangat pagi, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap Ananda Ajriya selaku peserta didik dari kelompok putra untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta pendukung dan penghambat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa dari kelompok putra Ananda Ajriya.

Peneliti :	Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim?
Siswa Ajriya :	Untuk caranya mbk, saya melaksanakan semua perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangan-larangannya. Serta dilakukan dengan penuh semangat mbk.

Peneliti :	Bagaimana cara anda memilih teman bergaul?
Siswa Ajriya :	Saya sama semua berteman mbk, namun apabila ada teman yang kurang baik saya ajak mbk tanpa saya beda-bedakan dengan teman yang lain mbk. Tapi jika tidak mau ya sudah mbk saya tidak memaksa mbk.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak?
Siswa Ajriya :	Menurut pendapat saya mbk, kemajuan zaman saat ini sangat besar mbk..baik nilai positif maupun negatifnya mbk. Kita bisa mengambil nilai positifnya mbk. Dan dengan akhlak yang bagus kita dapat mencegah nilai negatifnya untuk diri kita sendiri mbk.
Peneliti :	Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswa Ajriya :	Menurut saya bagus ya mbk, karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat mendekatkan kita dengan Allah dan menjadi pedoman kita dalam bertingkah laku dan bersikap untuk menjadi lebih baik lagi mbk.
Peneliti :	Kapan dan dimana dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswi Ajriya :	Iya mbk, untuk pelaksanaannya setiap hari mulai dari hari senin hingga jum’at mbk. Dimulai pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB mbk, dan tempatnya yang putri

	dimushola dan putra di aula mbk. Dan dipisahkan antara putra dan putri.
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di SMP Muhammadiyah?
Siswa Ajriya :	Untuk macam-macam kegiatan keagamaan itu ada berdoa bersama mbk sebelum memulai, Muraja’ah, Shalat Dhuha, dan Halaqah Tahfidz mbk.
Peneliti :	Bagaimana cara ustadz dan ustadzah di sekolah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswa Ajriya :	Tentunya selalu mengingatkan dan mengarahkan serta memotivasi agar kita dapat terbiasa dengan hal-hal yang baik.
Peneliti :	Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswa Ajriya :	Alhamdulillah mbk, selalu tepat waktu karena sudah terjadwal juga mbk jadi nanti kalau tidak tepat waktu bisa tertinggal dengan teman-teman yang lain dan mendapat hukuman mbk jika terlambat.
Peneliti :	Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswa Ajriya :	Tidak ada kesulitan mbk,
Peneliti :	Bagaimana cara anda menyukai kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?

Siswa Ajriya :	Dilaksanakan dengan senang hati dan selalu tepat waktu dalam mengikuti pembiasaan mbk.
Peneliti :	Dari banyaknya kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah, kegiatan apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?
Siswa Ajriya :	Saya lebih suka dengan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu Halaqah Tahfidz mbk, karena bisa terus menambah hafalan Al-Qur’an mbk.
Peneliti :	Apa manfaat anda melaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswa Ajriya :	Tentu banyak manfaatnya mbk, contohnya bisa membuat saya semakin dekat dekat dengan Allah SWT. Menjalankan perintahnya yang baik dan meninggalkan perintah Allah yang dilarang mbk.
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” di sekolah?
Siswa Ajriya :	Selama saya mengikuti pembiasaan ini mbk saya terbantu dengan adanya fasilitas yang disediakan dari sekolah mbk, jadi semisal kita lupa tidak membawa Al-Qur’an atau mukenah dari rumah, maka dari pihak sekolahan menyediakan juga mbk jadi tidak menjadi halangan untuk kita tidak mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta motivasi-motivasi dari dalam diri dan motivasi dari

	<p>pendamping juga mbk sehingga menjadi pendukung juga dalam menanamkan sikap spiritual pada diri kita mbk. Sedangkan faktor penghambatnya menurut saya faktor penghambat yaitu fasilitas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ya mbk jadi kita itu diharuskan mengambil air wudhu itu dari rumah mbk sehingga tidak memakan waktu yang cukup banyak mbk.</p>
Peneliti :	Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah diajarkan saat berada di rumah?
Siswa Ajriya :	Iya mbk, alhamdulillah sejauh ini saya sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah saya lakukan dirumah mbk. Tapi, ya..begitu mbk terkadang saya kurang tepat waktu mbk karena asik bermain sendiri dan lalai karena handphone mbk.
Peneliti :	Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Siswa Ajriya :	Untuk sistem evaluasi ya mbk, dilakukan Ketika PAS semester satu dan dua mbk, karena kit ajika mau naik kelas harus sudah hafal satu juz mbk.
Peneliti :	Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah dan di umur berapa anda memulainya?

Siswa Ajriya :	Orang tua sudah mengajari saya beribadah dari sejak kecil mbk, namun belum sesuai mbk masih banyak yang salah. Setelah saya masuk sekolah saya mulai memperbaiki ibadah saya mbk..walaupun belum sempurna mbk.
----------------	--

Kode : 5f

Judul : Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” pada siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Subyek : Ketua koordinasi kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” sekaligus pendamping. Ustadz Hajri

Tempat : Aula SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

Waktu : Senin, 25 September 2023, pukul 08.20 WIB.

Pada hari Senin, peneliti berangkat menuju SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang merupakan tempat dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Kemudian peneliti mulai mengobservasi berjalannya proses pelaksanaan kegiatan keagamaan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti pelaksanaan, dan kegiatan penutup. Kemudian setelah rangkaian selesai peneliti memulai sesi wawancara agar tidak mengganggu proses pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Hajri.

Peneliti :	Apa latar belakang di bentuknya program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Latar belakang dari program pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini mbk, sebenarnya adopsi dari Lembaga

	<p>sekolah turunan yaitu TK, SD, SMP dan Pondok pesantren modern Imam Syuhodo. Dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” hanya saja di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo melanjutkan dan lebih menginovasi lagi kegiatan-kegiatan yang sudah ada agar terus lebih berkembang dan sesuai dengan visi serta misi sekolah. Dan dapat membentuk moral serta akhlak yang baik tentunya sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
Peneliti :	Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Ok, mbk. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini tentunya seluruh siswa baik putra maupun putri dan kemudian seluruh pendamping juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan ini.
Peneliti :	Sejak kapan menjadi pendamping dalam pelaksanaan pembiasaan
Ustadz Hajri :	Sudah cukup lama mbk, sejak saya mulai mengajar di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.
Peneliti :	Kapan dan dimana dilaksanakan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Oh, untuk kapan dan dimana. Pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin

	hingga hari sabtu. Untuk pelaksanaannya siswa putra di aula bawah sedangkan untuk siswa putri di mushola atas.
Peneliti :	Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Untuk kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” mulai tahun ajaran 2023 ini yaitu ada Berdoa bersama, Muraja’ah, Bersirah atau Bercerita, Shalat Dhuha, pembelajaran fiqih sederhana dan Halaqah Tahfidz.
Peneliti :	Adakah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Untuk perencanaan sendiri ada mbk, perencanaan ini dibuat dari kurikulum, yang nantinya dapat memperoleh hasil yang diinginkan tentu perencanaan ini melalui kesepakatan bersama mbk. Sehingga ustadz dan ustadzah tinggal menjalankan saja tidak perlu membuat RPP mbk.
Peneliti :	Bagaimana persiapan yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Sejauh ini persiapan yang dilakukan sudah maksimal mbk. Contohnya Ketika kegiatan keagamaan muraja’ah atau shalat dhuha, dari pihak sekolah menyediakan al-qur’an dan mukenah yang dapat digunakan apabila miliki siswa ketinggal di rumah

	mbk. Kemudian persiapa dari buku panduan-panduan untuk halaqah tahfidaz seperti itu mbk.
Peneliti :	Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa?
Ustadz Hajri :	Iya mbk, untuk evaluasi dilakukan Ketika penilaian akhir semester dengan melihat sudah berapa persen siswa yang mampu setor halafan juz dan ini diwajibkan agar bisa naik kelas.
Peneliti :	Bagaimana peran ustadz atau ustadzah pendamping kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Ustadz dan ustadzah disini berperan sebagai pendamping serta mentor dalam menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, dan sudah terjadwal untuk setiap harinya. Misalnya kegiatan keagamaan Halaqah Tahfidz, siswa menghafal lalu menyetorkan kepada pendamping sekaligus mentor.
Peneliti :	Sejauh mana sekolah dalam menerapkan program kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Sekolah sejauh ini sudah menjalankan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” ini sudah dilakukan secara maksimal sehingga siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Akan tetapi perlu adanya pengawasan yang lebih terhadap kelas 7 dimana belum terbiasa mengikuti kegiatan tersebut.

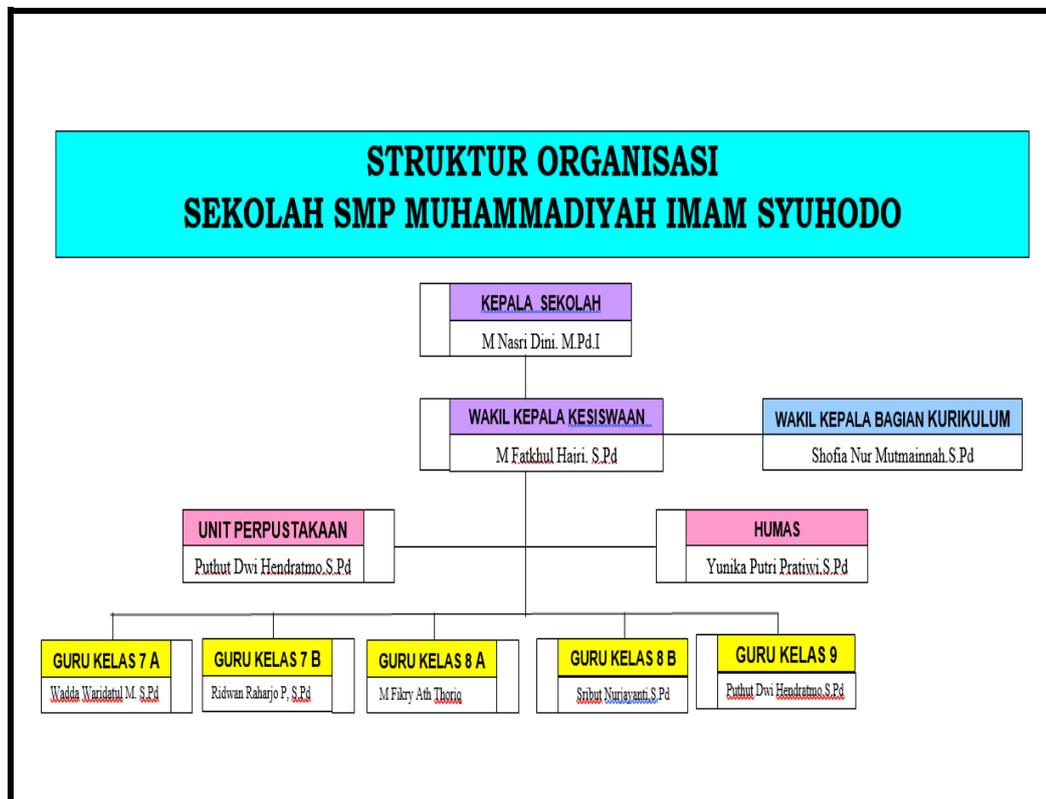
Peneliti :	Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Iya mbk, tentu ada ya mbk perubahan sikap dari siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan mbk. Namun perubahan ini tidak langsung terjadi perubahan secara langsung mbk. Perubahan ini terjadi secara perlahan mbk melalui pengawasan serta control dari ustadz dan ustadzah yang ada di lingkungan sekolah ini mbk.
Peneliti :	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa?
Ustadz Hajri :	Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu, untuk Faktor pendukung kerja sama antara ustadz atau ustadzah dengan siswa, lingkungan, dan orang tua tentunya mbk. Dan untuk Faktor Penghambat yaitu yang pertama kurangnya tempat untuk mengambil air wudhu sehingga harus dilakukan dari rumah untuk mengambil air wudhu. Kedua, apabila terdapat rapat pleno atau rapat dinas yang dilakukan pihak sekolah maka yang tadinya sudah ada ustadz atau ustadzah pendamping sedikit terganggu sehingga proses pembiasaan tidak berjalan dengan baik mbk. Terus untuk yang ketiga masih adanya siswa yang belum mengikuti dengan sungguh-sungguh pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”, terkhusus dari kelas 7

	mbk karena tidak semuanya dari SD ada pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” sehingga masih butuh penyesuaian, motivasi serta arahan dengan pengawasan yang lebih mbk.
Peneliti :	Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?
Ustadz Hajri :	Solusi yang diberikan yaitu ustadz atau ustadzah yang tidak masuk kedalam jadwal pendampingan langsung menempatkan posisi untuk menggantikan uztadz atau ustadzah yang berhalangan untuk menjadi pendaping sekaligus mentor.
Peneliti :	Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa?
Ustadz Hajri :	Iya mbk, jadi Ketika melihat aktifitas siswa dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” menurut saya apabila sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembentuka spiritualitas dari tepat waktu dalam mengikuti pembiasaan, rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan, sopan dan santun terhadap ustadz dan ustadzah serta teman-teman, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan kegamaan.
Peneliti :	Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritual siswa?

Ustadz Hajri :	Faktornya menurut saya mbk dari latar belakang siswa dari keluarga yang harmonis, lingkungan yang damai untuk meningkatkan spiritual, dan dorongan motivasi mbk.
Peneliti :	Apakah kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yang sudah dilaksanakan dapat menanamkan sikap spiritual dalam diri siswa?
Ustadz Hajri :	Sejauh ini untuk kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” sudah dapat menanamkan sikap spiritual dengan baik mbk, hal ini terlihat dari tingkah laku siswa dilingkungan sekolah bagaimana siswa berintraksi dengan sesama teman maupun dengan guru dan sudah dapat menempatkan diri dengan baik Ketika akan kegiatan.
Peneliti :	Bagaimana peran ustadz dan ustadzah di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo ini dalam proses penanaman sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi”?

Ustadz Hajri :	<p>Iya mbk, jadi Peran ustadz atau ustadzah dalam proses penanaman sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan “Semangat Pagi” yaitu, ustadz atau ustadzah berperan sebagai Teladan artinya siswa akan mencontoh serta mengikuti apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh ustadz atau ustadzah. Maka dari sini ustadz atau ustadzah dituntut untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang bernilai positif atau baik, sehingga siswa akan mengikutinya. Namun sebaliknya mbk, apabila ustadz atau ustadzah bersikap dan bertingkah laku yang bernilai negative atau kurang baik maka siswa juga akan mengikuti kearah yang negatif juga.</p>
----------------	--

Lampiran 6 Struktur Kepengurusan SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo



Lampiran 7 Keadaan Tenaga Pendidik serta Staf Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Muhammad Nasri Dini, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Muhammad Fatkhul Hajri, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah / Guru AIK
3	Andika Rahmawan, A. Ma	L	Guru Mapel Pesantren (Tahfidz, Al Qur'an, B.Arab, Muhadharah, Khot)
4	Muhammad Fikry Ath Thoriq	L	Kepala Asrama/Guru Mapel Pesantren Boarding
5	Hanifah Nurusy Syahadah	P	Wali Kelas
6	Wadda Waridatul Muthma'innah	P	Pendamping Wali Kelas
7	Shofia Nur Mutmainnah, S.Pd	P	Guru IPA dan TIK
8	Yurika Putri Pratiwi, S.Pd	P	BK
9	Ambar Sari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris dan Seni Budaya
10	Puthut Dwi Hendratmo, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
11	Tuti Yuniar Hayati	P	Tenaga Administrasi
12	Anis Andriyani	P	Tenaga Administrasi
13	Nofriyanto Joko Saputro	L	Tenaga Sarpras
14	Khoirul Mukminin	L	Tenaga Kebersihan
15	Marsi	P	Tenaga Dapur

Lampiran 8 Daftar Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas 7	17	18	31
2	Kelas 8	16	17	34
3	Kelas 9	10	16	29
	Jumlah	43	51	94

Lampiran 9 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Imam

Syuhodo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan	
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Lap. IPA	1	1	0	0		
2	Lap. Biologi	0	0	0	0		
3	Lap. Fisika	0	0	0	0		
4	Lap. Kimia	0	0	0	0		
5	Lap. Komputer	1	1	0	0		
6	Lap. Bahasa	0	0	0	0		
7	Lap. Pembelajaran Lainya	0	0	0	0		

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	5	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	0	0	0	0	0
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi	0					
5	R. Lab. Fisika	0					
6	R. Lab. Kimia	0					
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	0					
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	0					
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1					
15	Jamban						

		5	5				
16	Gudang	1	1				
17	R. Sirkulasi	0					
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						

Lampiran 10 Jadwal Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi” Di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LAPORAN PARTISIPASI DAN SIKAP SISWA DALAM KEGIATAN
 KEAGAMAAN
 SMP MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Kegiatan	Peserta	Waktu	Catatan Sikap
1.	Membaca dzikir pagi dan doa akan belajar	Kelas 7-9	Setiap hari sebelum KBM, pukul 06.55-08.00 WIB.	Peserta didik membaca dzikir pagi dan doa akan belajar secara bersama di mushola
2.	Murojaah pagi juz 29-30	Kelas 7-9	Setiap hari sebelum KBM, pukul 06.55-08.00 WIB.	Peserta didik murojaah pagi secara bersama di mushola
3.	Sholat dhuha	Kelas 7-9	Setiap hari sebelum KBM, pukul 06.55-08.00 WIB.	Peserta didik sholat dhuha secara mandiri di mushola
4.	Hafalan Surah Al Quran juz 30-28	Kelas 7-9	Setiap hari sebelum KBM, pukul 06.55-08.00 WIB.	Peserta didik menambah hafalannyadalam sebuah halaqoh kecil-kecil

Lampiran 11 Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan “Semangat Pagi”
Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Imam
Syuhodo



